

**PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DESA WISATA
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DUSUN TANON, DESA NGRAWAN, KECAMATAN GETASAN,
KABUPATEN SEMARANG**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Ekonomi Islam



NORMA SUKMAWATI

1605026124

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2019

Dr. H. Musahadi, M.Ag

Jl. Permata Ngaliyan II No. 62 Ngaliyan

Ida Nurlaeli, M.Ag

Perum Beringin Lestari, Wonosari VIII No 516 Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Norma Sukmawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Norma Sukmawati

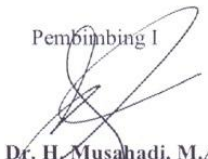
Nomor Induk : 1605026116

Judul : Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun
Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten
Semarang.

Mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.
Demikian harap menjadikan maklum.

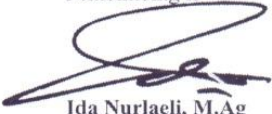
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Musahadi, M.Ag

NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II


Ida Nurlaeli, M.Ag

NIP. 19781113 200901 2 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. (Hamka Kampus III) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7608454 Fax 024-7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Norma Sukmawati
Nim : 1605026115
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Tanon,
Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang**

Telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 22 Juli 2019.
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1.

Semarang, 22 Juli 2019

Mengetahui

Ketua Sidang

Mohammad Nadzir, SHi, MSI
NIP. 19730923 200312 1 002

Penguji I

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA
NIP. 19590215 198503 1005

Pembimbing I

Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 19690709 199403 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. Ahmad Fauzan, Lc., M.A.
NIP. 19751218 200501 1 002

Penguji II

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II

Ida Nurlaeli, M.Ag.
NIP. 19781113 200901 2 004

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ

" Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

(Qs. Al-Mulk Ayat 15)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua Orangtuaku tercinta Bapak Suroto dan Ibu Purmini yang telah memperkenalkanku pada kehidupan dan memperjuangkan hidupku dengan kasih sayang dengan tulus dan ikhlas, yang selalu memberikan nasihat untuk kemajuan putri dan putrannya, serta Doa dan restu dalam setiap langkahku.

Semoga Allah memberikan kesehatan kepada Bapak dan Ibu, diberikan umur panjang yang bermanfaat untuk beribadah serta dilancarkan slalu rizkinya.

Amiiiiiin.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Juli 2019

Deklarator,



Norma Sukmawati

(1605026124)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y

ض

Dl

Bacaan *Madd*:

Pendek A = َ i = ِ u = ُ

Panjang Â = َْ î = ِْ û = ُْ

Dipotong Ay = َْ aw = ُْ

ABSTRAK

Kesejahteraan keluarga merupakan bagian terpenting dalam pembangunan desa. Namun, persoalan kemiskinan dan pengangguran masih menjadi faktor yang menghalangi sejarteranya suatu keluarga. Upaya untuk menekan kemiskinan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Di Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, perekonomiannya masih pada taraf rendah dalam penghasilan penduduknya dengan rata-rata pekerjaan masyarakat adalah bertani, berternak, dan buruh. Melihat kondisi tersebut masyarakat Dusun Tanon untuk melakukan upaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta untuk mensejahterakan masyarakat melalui pengembangan potensi pariwisata yang ada.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. Potensi pariwisata apasajakah yang ada di Desa Wisata di Dusun Tanon Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang? 2. Aspek pariwisata apakah yang paling potensial di Desa Wisata di Dusun Tanon Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang? 3. Sejauhmana peran pariwisata yang berkembang di Desa Wisata tersebut berkontribusi pada peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengurus Desa Wisata, masyarakat sekitar, dan pengunjung Desa Wisata. Data sekunder adalah buku-buku referensi yang akan melengkapi dokumen yang telah ada. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi Desa Wisata memang belum sepenuhnya bisa menutupi semua kebutuhan keluarga, namun sejauh ini sudah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga masyarakat merasa terbantu atas adanya Desa Wisata.

Kata kunci: *Potensi Desa Wisata, Desa Wisata, Kesejahteraan Masyarakat.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Potensi Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Imam Taufiq M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA., selaku Kepala Jurusan S1 Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Saifullah M.Ag selaku sebagai wali dosen selama menjadi mahasiswa Ekonomi Islam.
5. Dr. Musahadi, M.Ag dan Ida Nurlaeli, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Kakak perempuanku Anik Purwaningtyas dan Adik laki-lakiku Didik Wisnu Legowo, Terimakasih atas Do’a, perhatiannya dan juga support yang slalu diberikan untukku.
8. Mas Wahyu Supriyo tercinta yang selalu setia mendampingi dengan sabar, mensupport dan memberikan rasa cinta serta nyaman setiap waktunya.

9. Semua Warga Dusun Tanon, Khususnya untuk Pak Trisno selaku sebagai ketua POKDARWIS Ki Tanuwijaya di Desa Wisata “Desa Menari” yang memberikan banyak ilmu serta informasi untuk mengerjakan skripsi dengan lancar.
10. Sahabatku tersayang Sofri Wahyuning Yulianti yang slalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan Transfer D3 Perbankan Syariah ke S1 Ekonomi Islam angkatan 2016 yang telah berbagi ilmu serta bantuan dalam pembuatan Skripsi ini.
12. Teman-teman KKN MIT 2018 di Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.
13. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali Do’a semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atau amal kebaikan yang telah diberikan. Akhirnya penulis menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya. Amin

Semarang, 15 Juli 2019

Penulis

Norma Sukmawati

NIM: 1605026124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	18
A. Kajian Tentang Potensi Ekonomi	18
1. Pengertian Potensi Ekonomi	18
2. Sektor Ekonomi Potesial.....	19
3. Pengembangan Potensial Ekonomi.....	20
B. Pariwisata.....	22
1. Pengertian Pariwisata	22

2. Jenis-jenis Pariwisata.....	23
3. Dampak Pengembangan Pariwisata	26
4. Pandangan Islam Mengenai Pengembangan Pariwisata.....	27
C. Desa Wisata	28
1. Pengertian Desa Wisata	28
2. Konsep Pengembangan Desa Wisata	30
3. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Pengembangan Desa Wisata.....	30
D. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	32
1. Pengertian Kesejahteraan	32
2. Indikator Kesejahteraan.....	33
3. Konsep Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam.....	36

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG DESA WISATA DI DUSUN TANON, DESA NGRAWAN, KEC. GETASAN, KAB. SEMARANG

38

A. Keadaan Umum Dusun Tanon.....	38
B. Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Di Dusun Tanon.....	40

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN EVALUASI..... 49

A. Potensi Pariwisata Yang Terdapat Di Dusun Tanon	49
1. Potensi Wisata Alam	50
2. Potensi Wisata Kebudayaan	51
3. Potensi Wisata Buatan Manusia	52
B. Aspek Pariwisata Yang Paling Potensial Di Dusun Tanon.....	53
1. Pagelaran Seni	53
2. <i>Outbound Ndeso</i>	57
3. Biaya Paket Wisata Di Dusun Tanon	58
4. Kelebihan dan Kekurangan Desa Wisata	61
C. Peran Potensi Pariwisata Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	63

1. Bertambahnya Pendapatan Masyarakat.....	66
2. Tingkat Pendidikan Yang Meningkat.....	68
3. Kualitas Kesehatan Masyarakat Yang Semakin Meningkat dan Merata.....	69
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	74
Daftar Pustaka.....	75

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan jumlah wisman menurut pintu masuk	2
Tabel 1.2	Kunjungan wisatawan pada tahun 2013-2017 di Kab. Semarang	3
Tabel 1.3	Perbedaan Penelitian	8
Tabel 3.1	Jumlah penduduk di Dusun Tanon	39
Tabel 3.2	Jumlah tingkat pendidikan di Dusun Tanon	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 4.1	Penari Tari Warok Geculan Bocah	55
Gambar 4.2	Penari Topeng Ayu	56
Gambar 4.3	Daftar harga paket wisata di Dusun Tanon	58

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman suku, ras, dan etnis yang berbeda-beda di setiap daerah. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendirisendiri termasuk potensi alamnya hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Hal itu dapat memberikan kesempatan bangsa Indonesia untuk lepas landas menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan.¹

Indonesia juga memiliki banyak sumber daya alam yang menjadi salah satu modal pariwisata, apabila bisa memanfaatkannya dengan baik dan yang sesuai dengan potensinya. Pariwisata dianggap sebagai salah satu alternatif dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan dapat diyakini menjadi sektor andalan dalam meningkatkan pendapatan negara.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi yang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk

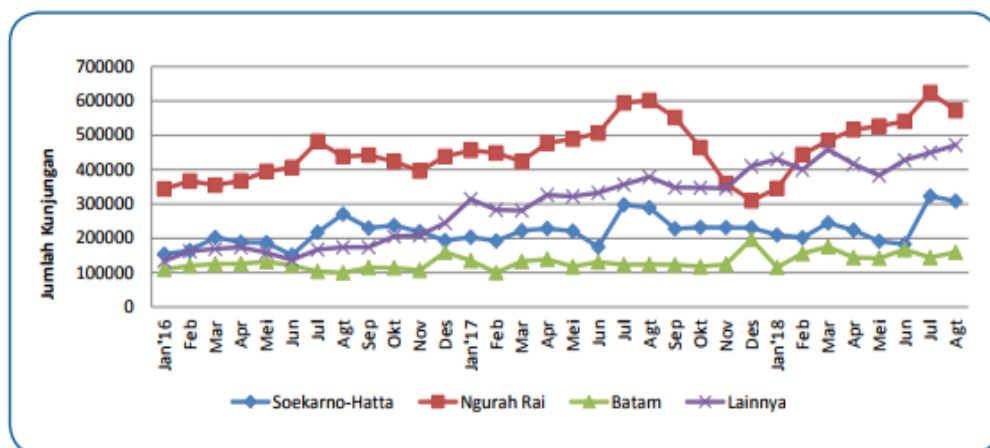
¹ Susi Lestari, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (studi di Desa Kembang Arum, Sleman)", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 12.

menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing.²

Secara kumulatif jumlah perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada bulan Januari-Agustus 2018 yang mencapai 10,58 juta kunjungan naik menjadi 12,30% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang berjumlah 9,42 juta kunjungan. Jumlah kunjungan tersebut terdiri dari Wisman dari pintu masuk udara sebanyak 6,77 juta kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 2,08 juta kunjungan, dan pintu masuk darat sebanyak 1,73 juta kunjungan.³

Tabel 1.1

Perkembangan jumlah Wisman menurut pintu masuk
Januari-Agustus 2018



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Semarang

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tempat pariwisata di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan asing berkunjung ke Indonesia. Dan pada bulan Agustus 2018 juga mengalami kenaikan hingga mencapai 1,51 juta kunjungan.

² Abdur Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa wisata bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)" Skripsi, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm 19.

³ BRS(Berita Resmi Statistik), Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Agustus 2018. Hlm 2.

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang berasal dari alam. Sumber daya alam tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan lainnya, tetapi juga abiotik seperti air, udara, minyak bumi, berbagai logam, gas alam dan tanah. Sumber daya alam diperlukan untuk menunjang kebutuhan manusia. Semakin banyak sumber daya alam yang tersedia disuatu wilayah seharusnya semakin berkembang wilayah tersebut. Akan tetapi, kekayaan sumberdaya alam seringkali tidak sejalan dengan perkembangan ekonomi disuatu wilayah. Dengan adanya beragam kekayaan sumber daya alam, seharusnya mampu dikelola untuk menjadi nilai tambah dalam proses pembangunan regional.⁴

Salah satu Provinsi di Indonesia yang menjadi terkenal dalam industri pariwisata yaitu provinsi Jawa Tengah. Potensi destinasi wisata yang ramai dikunjungi dan menjadi perbincangan hangat di kalangan wisatawan ialah pariwisata di Kabupaten Semarang. Berikut adalah data kunjungan wisatawan pada tahun 2017 di Kabupaten Semarang:⁵

Tabel 1.2
Kunjungan Wisatawan Pada Tahun 2013-2017
di Kabupaten Semarang

Tahun	Jumlah Pengunjung		
	Domestik	Asing	Total
2013	1.354.016	3.059	1.357.075
2014	1.516.388	2.564	1.518.952
2015	1.668.273	3.365	1.671.638
2016	1.474.454	7.609	1.482.063
2017	2.812.554	9.867	2.822.421

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang)

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, *Sensus Ekonomi 2016 Analisis Hasil Listing Potensi Kabupaten Semarang 2018*, hlm 1

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, *Statistik Daerah Kabupaten Semarang 2018*, hlm 14

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang Mengalami kenaikan yang signifikan sekitar 90% dibandingkan tahun sebelumnya. dengan tingkat kunjungan wisatawan asing yang meningkat seiring dengan pembangunan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Semarang.

Peran pariwisata dalam rangka pembangunan nasional sangat besar, peran tersebut antara lain memperluas dan menciptakan lapangan kerja baru serta menurunkan angka pengangguran. Karena industri pariwisata mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi, sehingga mampu dijadikan sebagai modal dalam pembangunan tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Salah satunya yaitu adanya pengembangan Desa Wisata yang berkontribusi positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal. Dalam pandangan masyarakat awam, keberhasilan pengembangan desa wisata adalah sejauhmana kegiatan desa wisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya. Tetapi Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari kegiatan wisata justru dinikmati oleh orang-orang luar, pemodal-pemodal besar, sedangkan masyarakat lokalnya justru termarginalkan secara ekonomi.⁶

Salah satu Desa Wisata yang dikembangkan di Kabupaten Semarang adalah di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Di Desa Wisata ini dikenal dengan kearifan lokalnya yaitu pertunjukan seni tariannya yang diwariskan secara turun temurun dari sesepuh-sesepuh sebelumnya, Desa wisata ini terletak dibawah kaki gunung Telomoyo yang memiliki hawa sejuk dan jauh dari kebisingan.

Potensi ekonomi yang sudah ada di Desa Wisata di Dusun Tanon meliputi Potensi alam, budaya, religi, sentra usaha, serta pelatihan cara pembuatan aneka olahan susu sapi yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Tanon. Pada perkembangan Desa Wisata ini mempunyai dampak yang sangat positif, Seiring bertambahnya jumlah

⁶ Hary Hermawan, Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2 September 2016, hlm 3.

pengunjung secara tidak langsung akan mengubah sistem maupun adat istiadat masyarakat lokal.

Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”** untuk bahan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai persyaratan penyelesaian Studi Program S1 Ekonomi Islam.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan katar belakang diatas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Potensi pariwisata apasajakah yang ada di Desa Wisata di Dusun Tanon Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang?
2. Aspek pariwisata apakah yang paling potensial di Desa Wisata di Dusun Tanon Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang?
3. Sejauhmana peran pariwisata yang berkembang di Desa Wisata tersebut berkontribusi pada peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berawal dari pokok permasalahan diatas, maka suatu penelitian harus mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas sehingga dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi :

- a. Untuk mengetahui potensi pariwisata apasajakah yang ada di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

- b. Untuk mengetahui Aspek Pariwisata yang paling potensial Desa Wisata di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana peran Pariwisata yang berkembang di Desa Wisata tersebut berkontribusi pada peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan maka penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti:

a. Manfaat Secara Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, diharapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Wisata guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Secara teoritis manfaat penulis akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan terutama dalam studi Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Wisata guna meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu ekonomi Islam di setiap perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi yang berkaitan dengan ilmu ekonomi Islam.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sejauh ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan tema penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Lestari, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2009) yang berjudul *“Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman)”*. Dalam deskripsi tersebut penulis menganalisis tentang Bentuk pemberdayaan masyarakat Kembang Arum melalui pengembangan desa wisata adalah partisipasi aktif dari masyarakat. Dengan adanya partisipasi yang aktif tentu akan melatih mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan mampu menciptakan pengalaman dan pengetahuan yang bertambah. Bentuk Pemberdayaan masyarakatnya yaitu dengan sistem bagi hasil jika ada wisatawan yang berkunjung yaitu melalui kesepakatan bersama masyarakat agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Uus Ahmad Husaeni, Universitas Suryakencana Cianjur Jawa Barat (2017) yang berjudul *“Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)”*. Dalam penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan bahwa Potensi ekonomi desa menuju desa mandiri di Desa Sukamanah meliputi 6 sektor diantaranya: sektor pertanian, perikanan, perdagangan, perkebunan dan perhutanan, peternakan dan ekonomi kreatif, sedangkan, faktor pendukung yang paling utama adalah keadaan sarana dan prasarana serta telah terbentuknya kelompok tani (gapoktan).

Penelitian yang dilakukan Linda Dwi Rohmadiani dan Pradika Fersandi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2015) yang berjudul *“Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Desa Tosari Kabupaten Pasuruan”* dalam penelitiannya Potensi alam merupakan salah satu yang sangat cocok untuk dikembangkan. Dan untuk strategi pengembangan potensi ekonomi lokal di wilayah dengan pengembangan kerjasama pemerintah dan swasta baik di sektor pertanian dan pariwisata pegunungan yaitu untuk peningkatan

teknologi pertanian dan peningkatan nilai tambah hasil pertanian yang bisa digunakan sebagai pendukung kegiatan pariwisata pegunungan.

Berikut adalah tabel perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1.3 Tabel Perbedaan Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Perbedaan
Susi Lestari, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2009)	Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kemban Arum, Sleman	Penelitian yang dilakukan oleh Susi Lestari hanya sampai pada taraf memberdayakan masyarakat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan sudah untuk mengetahui sejauhmana kesejahteraan masyarakat dengan adanya pengembangan Potensi ekonomi Desa Wisata.
Uus Ahmad Husaeni, Universitas Suryakencana, Cianjur, Jawa Barat (2017)	Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)	Penelitian yang dilakukan oleh Uus Ahmad Husaeni adalah mendeskripsikan kriteria kesejahteraan meliputi 6 sektor antara lain: sektor pertanian, perikanan, perdagangan, perkebunan dan perhutanan, peternakan dan ekonomi kreatif.. sedangkan penelitian saya lakukan adalah melalui paket program Wisata Desa yaitu Paket Outbond Ndeso, Paket Wisata Pendidikan Luar Sekolah, Paket Wisata Wirausaha, Remaja Masjid

		Hebat, Outbond+jelajah, Remaja Masjid Mandiri dan lain-lain.
Linda Dwi Rohmadiani dan Pradika Fersandi. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2015)	Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Desa Tosari Kabupaten Pasuruan	<p>Pada penelitian Linda Dwi Rohmadiani dan Pradika Fersandi strategi pengembangan potensi ekonomi lokal dengan cara bekerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam bidang teknologi pertanian dan pegunungan.</p> <p>Sedangkan penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan strategi pengembangan potensi Desa wisata melalui bekerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam bidang pertanian, peternakan, wisata pertunjukan kesenian tari, dan lain-lain.</p>

E. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006, hlm 112.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis secara kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian), penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan analisis strategi optimalisasi program pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat.

Selain menggunakan penelitian lapangan penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan. Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literature yang berhubungan langsung dan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.⁸

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian di lapangan.⁹

⁸ Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2002, hlm 142-144

⁹ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: STIA-LAN, 1998, hlm 60.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh sendiri dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan untuk mengetahui Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Wisata, yaitu Penanggungjawab Desa Wisata dan juga masyarakat di Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi-publikasi.¹¹

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data nantinya berperan penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat maka hasilnya pun akan tidak akurat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

¹⁰ Saifudin azwar, "Metode Penelitian" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm 5.

¹¹ Benyamin Lakitan dkk, *Metodologi Penelitian*, Indralaya: Universitas Sriwijaya, 1998, hlm 77

a. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion atau istilah lainnya adalah diskusi kelompok terarah pada dasarnya adalah wawancara yang dilakukan dalam kelompok. Karena adanya kepentingan dari peneliti untuk mengumpulkan informasi dari beragam sudut pandang yang berbeda diperlukan suatu wawancara yang dilakukan secara bersama dalam waktu dan satu tempat yang kemudian wawancara ini dikenal dengan istilah *Focus Group Discussion* (FGD). Tujuan dari dilakukannya FGD umumnya adalah untuk berdiskusi dan berdialog bersama, bertatap muka dengan sesama responden/ subjek/ informan penelitian guna menghasilkan suatu informasi langsung dari berbagai sudut pandang.¹²

Dalam penelitian ini penulis melakukan FGD kepada 5-10 orang yang terpilih, untuk mengetahui informasi mengenai perkembangan pariwisata dalam berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kec. Getasan Kab. Semarang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara percakapan antara dua orang atau lebih, yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.¹³

Pada penelitian ini peneliti akan menggali informasi dengan cara mewawancarai beberapa orang, diantaranya adalah Penanggung jawab Desa Wisata, Petugas Lapangan Desa Wisata, Tokoh, Kepada Desa dan Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata di Dusun Tanon.

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humainika, 2012. hlm 146.

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial....* hlm 118

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi data melalui jurnal, buku, internet, gambar dan juga transkrip Desa Wisata di Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

d. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pencatatan data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Untuk mengamati kejadian yang kompleks dapat menggunakan alat bantu misalnya kamera, video tape, dan audio tape recorder.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi yaitu dengan cara mengamati perilaku dan kegiatan pelayanan wisata di Desa Wisata secara langsung di Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan potensi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam metode kualitatif yaitu dengan cara menguraikan, menginterpretasikan data pada akhirnya diambil dalam bentuk tulisan sistematis. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus, penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Oleh

karena itu, langkah-langkah untuk menganalisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:¹⁴

a. Pengumpulan Data.

Adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dapat dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan pada saat diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draft. Proses pengumpulan data ini tidak mempunyai segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data dengan cara melakukan FGD (*Focus Group Discussion*), wawancara, observasi, dan dokumentasi Desa Wisata di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kec. Getasan, Kab. Semarang.

b. Reduksi Data

Adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari hasil FGD, wawancara, hasil dokumentasi dan hasil observasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Pada penelitian ini, penulis membuat tulisan dari hasil FGD, Wawancara, Dokumentasi dan Observasi untuk menjadi ringkasan agar mempermudah penulis dalam memfokuskan informasi kemudian disederhanakan.

c. Penyajian Data

Merupakan penyusunan data yang diperoleh sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus menerus sepanjang

¹⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992 hlm 16-22.

penelitian berlangsung. Penyajian data ini memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Penyajian data disusun secara rapi sesuai dengan fokus pada penelitian yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi data yang masih dalam bentuk teks naratif dari hasil wawancara dengan penanggung jawab, kepala desa, warga, wisatawan, dan pemandu lapangan di Desa Wisata tersebut dan dikembangkan menjadi deskriptif.

d. **Penarikan Kesimpulan**

Pada penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984).

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari setiap data yang didapatkan yaitu mencari pola, tema, hubungan yang sama, serta hipotesis yang dituangkan dalam kesimpulan.

Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah didapatkan dengan melalui FGD, wawancara, dokumentasi dan observasi yang kemudian ditemukan makna implisit dan eksplisit dari pernyataan informan yang selanjutnya diuraikan secara rinci, dan data hasil informasi tersebut digunakan untuk menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini.

5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi ini dengan susunan yang sistematis dan komprehensif sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Pembahasan umum tentang penjabaran Potensi Ekonomi, Desa Wisata, dan Kesejahteraan Masyarakat.

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG DUSUN TANON, DESA NGRAWAN, KECAMATAN GETASAN, KABUPATEN SEMARANG

Pada bab ini berisi tentang Letak Geografi, Kondisi Demografi, Sejarah Terbentuknya Desa Wisata

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN EVALUASI

Pembahasan ini berisikan tentang Macam-macam Potensi yang terdapat di Desa Wisata, Yaitu berisikan tentang Potensi Ekonomi Desa Wisata yang ada di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Pembahasan Tentang Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Wisata. Yaitu Potensi apa saja yang dikembangkan dan menjadi Potensi yang paling utama untuk dikembangkan di Dusun Tanon, Desa

Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Pembahasan Tentang sejauhmana Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Wisata guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Potensi Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari kata dua suku kata yaitu, pari dan wisata. Pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.¹⁵

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian Pariwisata, berikut daftar lengkap pengertian Pariwisata menurut para ahli dari luar dan dalam negeri;

a. James J. Spillane (1982)

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

b. Koen Meyers (2009)

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh semntara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Hlm 3

tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

c. Kodhyat (1998)

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasiaan dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Dari banyaknya pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pariwisata merupakan suatu kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, olahraga berziarah dan lain-lain yang hanya bersifat sementara dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah..

Pada kegiatan pariwisata yang dilakukan perseorangan maupun kelompok ada tujuan untuk rekreasi yang biasanya memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekitarnya, mulai dari penginapan, rumah makan, hingga tempat belanja. Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan wisata disebut wisatawan (tourist). Keseluruhan fenomena wisata yang dilakukan wisatawan, termasuk berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat, dan pemerintah, serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang tersebut, didefinisikan istilah pariwisata.¹⁶

2. Jenis-Jenis Pariwisata

¹⁶ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Flores Tanjung, *Sejarah pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017. hlm 1-2

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanannya.

Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, antara lain:

- a. Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- b. Wisata industri perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.
- c. Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda,

pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

- d. Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.
- e. Wisata maritim (Marina) atau Bahari, Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.
- f. Wisata cagar alam wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengtaur wisata ke tempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang

kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa pengunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

- g. Wisata Petualangan, dikenal dengan istilah *Adventure Tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.¹⁷

3. Dampak Pengembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Berikut adalah dampak positif adanya pengembangan pariwisata memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah:

- a. Pengembangan pariwisata merupakan hal yang dapat dilaksanakan dengan waktu yang cepat.
- b. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan metode yang paling mudah dan sederhana
- c. Pengembangan pariwisata akan melibatkan masyarakat, sehingga banyak pihak dapat menikmati manfaatnya
- d. Pengembangan pariwisata tidak hanya memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki potensi tinggi, tetapi juga berkompotensi rendah dan menengah

¹⁷ http://repository.radenintan.ac.id/3181/1/SKRIPSI_PDF.pdf

- e. Pengembangan pariwisata dapat mendorong pelestarian lingkungan alam, budaya, dan sosial masyarakat
- f. Kendala pengembangan masyarakat relatif sedikit jika dengan sektor lain
- g. Pengembangan pariwisata menawarkan cara yang cepat untuk membangun industri pendukung.¹⁸

Adapun Dampak buruknya pariwisata yaitu di Negara berkembang kenyataannya uang yang dihasilkan sektor wisata kebanyakan tidak masuk kas negara. Perusahaan penerbangan, agen liburan dan hotel yang banyak menerima uang.

- a. Pekerja lokal seringkali tidak menerima upah yang besar dengan kondisi kerja yang buruk.
- b. Banyaknya wisatawan yang masuk menambah besar kerusakan lingkungan terutama dari sampah.
- c. Peningkatan jumlah wisatawan membawa masalah seperti membuang sampah sembarangan, pencemaran dan erosi jalan setapak. Semua ini membutuhkan waktu dan uang untuk membersihkan.
- d. Investasi luar negeri, seperti hotel mewah, dapat berarti bahwa uang akan kembali ke negara asal. Hotel ini juga dapat mengambil untung dari wisatawan lokal dan asing.
- e. Budaya lokal bisa mendevaluasi oleh pariwisata. Mereka mungkin hampir menjadi pertunjukan orang aneh, di mana pengunjung mulai melihat ke bawah pada penduduk setempat sebagai yang berbeda.

¹⁸ Wardiyanto, Perencanaan Pengembangan Pariwisata, Bandung : Lubuk Agung 2011, Hlm 5

- f. Adakala wisatawan asing memanfaatkan kelonggaran imigrasi untuk menyelundupkan narkoba dan menjualnya di lokasi wisata.¹⁹

4. Pandangan Islam Mengenai Pengembangan Pariwisata.

Dalam perspektif ekonomi Islam upaya dinamis masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata sejalan dengan nilai-nilai islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik. Firman Allah SWT dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 11 yaitu :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya “ Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar-Ra'd ayat 11)

Dari ayat Al-qur'an tersebut mengandung makna bahwa aktivitas dan kreativitas sangat penting dalam mengubah miskin menjadi tidak miskin. Dengan ketaatan kepada Allah, Maka Allah tidak mencabut kenikmatan yang Allah berikan kepada hamba-Nya sampai seseorang itu merubah kebaikan dan amal shalih mereka menjadi keburukan.²⁰

¹⁹ <https://geograph88.blogspot.com/2016/08/dampak-positif-dan-negatif-pariwisata.html>

²⁰ Rimas Martiarini, Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017. Hlm 16

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Menurut Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang definisi desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).²¹

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.²²

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik untuk menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai kepariwisataan misalnya atraksi, makanan, minuman dan kebutuhan wisata lainnya.²³

Komponen utama dalam desa wisata adalah akomodasi dan atraksi yang bermaksud akomodasi disini adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang

²¹ Badan Statistik Nasional, Statistik Potensi Desa Indonesia 2018, hlm

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Hlm.2

²³

berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi adalah keseluruhan kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan beintegritasnya wisatawan sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan, seperti kursus tari, bahasa, pelatihan kerajinan, dan hal-hal lain yang bersifat spesifik.²⁴

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.²⁵

Unsur-unsur dari desa wisata adalah memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas setempat, aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata, terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan. Pijakan dasar dalam pengembangan desa wisata adalah pemahaman terhadap karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa, antara lain: lingkungan alam, sosial ekonomi, budaya masyarakat, arsitektur, struktur tata ruang

²⁴ Novie Istoria Hidayah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo*, DIY, UNY, 2017

²⁵ Rimas Martiarini, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017. Hlm 18

dan aspek historis, termasuk *indigeneus knowledge* (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki oleh masyarakat.²⁶

2. Konsep Pengembangan Desa Wisata

Desa Wisata dipandang dapat menciptakan lapangan kerja baru yang jelas dan dapat memberikan banyak peluang ekonomi, di samping juga dapat menjadi sarana untuk menjaga lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi setempat. Namun demikian harus disadari bahwa kegiatan wisata juga mempunyai dampak negatif. Pariwisata yang sering dituding sebagai penyebab macetnya lalu lintas, kerusakan lingkungan, kehancuran warisan budaya bangsa, dan pembawa masuk nilai budaya dan kebiasaan negatif. Selain itu masih rendahnya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata.

Pengembangan desa wisata ini untuk lebih meningkatkan kunjungan apalagi dengan adanya dukungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangat baik, terlihat dari alokasi bantuan dan pengembangan yang juga mengalami peningkatan.²⁷

3. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Pengembangan Desa Wisata.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam pengembangan desa wisata antara lain:

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata

²⁶ Alip Sugianto, *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016. Hlm 3.

²⁷ Muhammad Tofan, Ari Subowo, Maesaroh, *Strategi Pengembangan Obyek Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*, Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2014. Hlm 2

terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah.

b. Promosi Kepariwisata

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerah-daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Pada abad 21, di mana perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat maka diperkirakan akan terjadi persaingan di pasar global khususnya persaingan di bidang industri pariwisata. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan baik di tingkat internasional maupun regional. Dalam hal ini aspek promosi merupakan salah faktor penentu pengembangan potensi pariwisata khususnya di daerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri pariwisata Indonesia.

c. Sarana dan Prasarana

Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana dan sarana kepariwisataan seperti jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah.²⁸

C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian kesejahteraan

²⁸ Cintania Mongkol, *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa*, 2016. Hlm 3-4.

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, (Poerwadarminta, 1999: 887) atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.

Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No. 11 Tahun 2009).²⁹

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan

²⁹ Sodik Amirus, Jurnal *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Stain Kudus, 2015.

memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.³⁰

Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Sejahtera merupakan bentuk hasil dari sebuah pembangunan. Secara garis besar perkembangan industri pariwisata memberi pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial dan budaya.³¹

2. Indikator Kesejahteraan

Arthur Sukoco (1991) mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai kegiatan-kegiatan yang teorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.³² Berikut ada beberapa Indikator-indikator Kesejahteraan masyarakat antara lain :

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan.

³⁰ Rahmad Safitri Ariga dan Fitri Yusman, *Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang)* 2014. Diakses melalui Jurnal

³¹ Undang-undang Nomor 13 tahun 2003, tentang ketenagakerjaan.

³² Rahmad Safitri Ariga dan Fitri Yusman, *Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang)* 2014. Diakses melalui Jurnal

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau.

Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata, disertai dengan peningkatan kualitas, serta biaya yang murah.

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan tidak hanya terbuka bagi mereka yang memiliki kekuatan ekonomi, atau mereka yang tergolong cerdas saja. Tapi, semua orang diharuskan untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Sementara itu, sekolah juga mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pendidikan disini, baik yang bersifat formal maupun non formal. Kedua jalur pendidikan ini memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama dari pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Angka melek huruf menjadi semakin tinggi, karena masyarakatnya mampu menjangkau pendidikan dengan biaya murah. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas merupakan kewajiban pemerintah yang tak bisa ditawar-tawar lagi. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.

Inilah tiga indikator tentang kesejahteraan rakyat. Indikator ini akan menjadi faktor penentu dalam usaha-usaha yang dilakukan oleh semua pihak dalam mencapai kesejahteraan. Ketiga hal ini diyakini merupakan puncak dari kesejahteraan yang didambakan oleh semua orang.³³

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.³⁴

3. Konsep kesejahteraan dalam perspektif Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan.

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian

³³ <https://www.kompasiana.com/ica/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan>

³⁴ BPS Kabupaten Semarang 2018

kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.³⁵

Kesejahteraan berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *Aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Dalam pengertian literal, *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material justru lebih ditekankan pada aspek spritual.

Untuk kehidupan dunia, *Falah* mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi dan pengetahuan yang abadi (bebas dari segala kebodohan). Sejahtera dalam pengertian bahasa yakni selamat, aman, dan sentosa, pengertian ini sejalan dengan arti kata Islam yakni selamat, aman, dan sentosa. Islam adalah rahmat bagi seluruh alam.³⁶

Jika dilihat dari kandungan ajaran agama Islam sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan, untuk meraih kesejahteraan Allah telah mempersiapkan seperangkat aturan dan ajaran baik melalui Al-Qur'an maupun Hadist yang dapat dijadikan acuan bagi kaum muslimin dalam tatanan kehidupan mereka dalam memperoleh kesejahteraan, baik dalam lingkup kehidupan kecil maupun dalam skala yang lebih besar.

Berikut firman Allah dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 20 yang berbunyi :

³⁵ Amirus sodiq, *konsep kesejahteraan dalam islam* stain kudu

³⁶ Nasir Rulloh, Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 1438 H / 2017 M. Hlm 67-68

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

yang artinya: “Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”(QS. Surat Al-Hadid : 20)

Dari ayat tersebut bagi orang yang beriman hanya kepada Allah SWT dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam hal ketaatan dan keimanan kepada Allah SWT agar kita dapat memperoleh kebaikan di hari akhir nanti. Karena kita juga mengetahui bahwa berlomba-lomba dalam hal kemewahan duniawi hanya akan menjerumuskan manusia ke dalam kesombongan dan kebinasaan saja. Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya.

Misalnya mengenai hubungan dengan Allah harus dibarengi dengan hubungan manusia sesama manusia. Begitupun dalam berekonomi, Islam pun telah menyediakan aturan-aturan demi kesejahteraan manusia itu sendiri. Mewujudkan kesejahteraan

hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*maslahah al ibad*), karenanya juga merupakan tujuan dari ekonomi Islam. Kesejahteraan tersebut tidak hanya ditinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani seperti makan, tempat tinggal namun termasuk kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya yang menjadi tolak ukur dari sejahtera.

Islam juga memiliki konsep kesejahteraan yang jauh lebih bagus dibandingkan konsep-konsep ekonomi konvensional. Konsepnya sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW sampai para Khalifah penggantinya dengan baik. Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja, tetapi juga dinilai dengan ukuran non material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam, masyarakat bisa dikatakan sejahtera bila sudah memiliki dua kriteria:

- a. Terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu, baik berupa sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya,
- b. Terjaganya dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia.

Dengan demikian, kesejahteraan tidaklah hanya sebuah ekonomi semata melainkan juga buah dari system hukum, sistem politik, sistem budaya serta sistem sosial. ³⁷

³⁷Ibid... Hlm 112-113

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG DESA WISATA

DI DUSUN TANON, DESA NGRAWAN, KEC.GETASAN, KAB.

SEMARANG

A. Keadaan Umum Dusun Tanon

Desa Ngrawan adalah salah satu desa yang berada di pelosok di wilayah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah yang terletak di bawah kaki Gunung Telomoyo dengan ketinggian 100 DPL. Desa Ngrawan memiliki 5 dusun, 2 RW dan 17 RT. Desa Ngrawan juga termasuk desa yang tertinggal, dengan jumlah penduduk sekitar 1.781 jiwa dengan luas wilayah sekitar 183 hektar. Suasana alam pedesaan yang masih jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kehidupan sosial modern yang serba semrawut. Didalamnya hidup rukun warga masyarakat dalam rumpun keluarga yang sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai petani dan peternak, ternyata menyimpan beberapa potensi yang dapat dieksplorasi dan dapat ditawarkan menjadi media pembelajaran bersama.

Dusun tanon merupakan salah satu Dusun di Desa Ngrawan. Letak Dusun Tanon sendiri tidak jauh dari pusat-pusat kota-kota. Jarak Dusun Tanon ke Magelang 33,3 Km, ke Jogjakarta 76,28 Km, ke Solo 50 Km, ke Kota Semarang 58 Km, sedangkan ke Salatiga hanya 11,7 Km. Hal ini membuat aksesibilitasnya mudah terjangkau, dan bisa ditempuh paling lama 2 jam dari Jogjakarta. Dusun Tanon merupakan salah satu dusun yang ada di Kabupaten Semarang yang menghasilkan sayur-sayuran karena sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani dan peternak. Desa ini juga memiliki potensi alam yang sangat menarik dan jauh dari kebisingan kota. Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang ingin mencari

suasana pedesaan yang bertemakan alam guna menghilangkan lelah setelah beraktifitas atau bekerja di perkotaan.³⁸

Dari jumlah penduduk di Dusun Tanon sampai pada tahun 2019 diketahui sebanyak 160 Orang yang meliputi laki-laki sebanyak 79 orang dan Perempuan sebanyak 81 orang. Dari seluruh warga di Dusun Tanon semua menganut agama Islam.

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk di Dusun Tanon

Jenis kelamin	Jumlah Jiwa
Laki-laki	79 Orang
Perempuan	81 Orang
Jumlah	160 Orang

Sumber: Data Monografi Dusun Tanon Tahun 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penduduk Dusun Tanon yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, yaitu 81 Jiwa Perempuan dan 79 Jiwa merupakan laki-laki.

Tabel 1.6 Jumlah Pendidikan Dusun Tanon

Tingkat pendidikan	Jumlah Jiwa
Tidak Sekolah/Belum sekolah	49 Orang
SD	75 Orang
SMP	23 Orang
SMA	9 Orang
D3/S1	4 Orang
Jumlah	160 Orang

Sumber: Data Monografi Dusun Tanon Tahun 2018

³⁸ Profil Desa Menari, Dusun Tanon Desa Ngrawan, Kec. Getasan, Kab. Semarang Tahun 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penduduk Dusun Tanon dari tingkat pendidikan Tidak sekolah/Belum sekolah adalah 49 Orang, tingkat pendidikan lulus SD sebanyak 75 Orang, tingkat pendidikan lulus SMP sebanyak 23 Orang, tingkat pendidikan lulus SMA sebanyak 9 Orang, dan tingkat pendidikan lulus D3/S1 sebanyak 4 Orang.

B. Sejarah Terbentuknya Desa Wisata di Dusun Tanon

Awalnya Dusun Tanon adalah desa yang biasa saja, tak ada istimewanya dibandingkan dengan desa lain Khususnya di Kabupaten Semarang. Lalu seorang pemuda yang baru lulus kuliah di Semarang, memutuskan kembali ke desanya, Tanon. Ia ingin memajukan desanya yang terletak di kaki Gunung Telomoyo itu. Pemuda bernama Trisno itu adalah pemuda pertama yang menjadi sarjana di desanya. Ia lulus menjadi sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Trisno merupakan salah satu penerima apresiasi Semangat Astra Terpadu Untuk Indonesia (SATU) Awards tahun 2015. Dulunya penduduk di kampung kelahirannya di Dusun Tanon, Desa Ngrawan Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, dikenal tidak berpendidikan dan miskin. Bahkan, banyak orangtua dari desa tetangga yang melarang anaknya menikah dengan warga dusun tersebut. Desa Ngrawan masih memegang tradisi kuat sejak zaman dulu kala, yaitu berekspresi melalui kesenian. Walaupun mata pencaharian petani dan peternak, warganya konsisten mengikuti kegiatan karawitan dan ketoprak. Itulah yang dijual Mas Trisno kepada pengunjung sebagai brand, Desa Menari. Ia ingin meningkatkan bidang pariwisata di desanya.

Sebelum Desa Wisata di Dusun Tanon tercetuskan, jauh-jauh hari sebelumnya sejak Tahun 2009, masyarakat Tanon telah membuka diri untuk menerima tamu dan saling belajar diantara mereka. Tercatat telah ada 4 rombongan mahasiswa dari UNDIP, UKSW, STAIN Salatiga, UMS dalam rentang waktu yang berbeda menjadikan Dusun Tanon sebagai media

mereka untuk menggembleng diri mereka bagaimana bersosialisasi secara nyata di masyarakat. Mereka tinggal dirumah-rumah penduduk untuk beberapa hari dan saling belajar diantara mereka. Bermula dari itu munculah kunjungan-kunjungan berikutnya dari anak-anak sekolah baik tingkat Taman Kanak-Kanak maupun Sekolah Dasar dari Solo yang sengaja membuat media belajar sehari di dusun ini.

Apa yang mereka pelajari didusun tanon ternyata memunculkan kenangan tersendiri sehingga mereka tertarik untuk datang kembali kesini. Mereka dapat menikmati harmoni alam, belajar tata kehidupan keseharian masyarakat disini. Pra teretusnya Dusun Wisata kami telah menawarkan paket pembelajaran bagi para tamu yang datang yaitu : pengenalan terhadap mata pencaharian masyarakat dusun tanon , memperkenalkan kembali dengan permainan tradisional tempo dulu yang sekarang sudah sering dilupakan, hingga melatih harmoni diri dan alam dengan”mind and Soul Recreation” sebagai perwujudan rasa syukur akan berkah Tuhan yang telah diberikan.

Pada bulan 12 februari 2012 masyarakat bermusyawarah tentang pengembangan Dusun Tanon kedepan. Terkonseplah ide untuk menawarkan Dusun Tanon ke masyarakat luas dengan siap untuk menerima kunjungan. Dari situlah teretus gagasan membentuk Desa Wisata Ngrawan yang embrionya adalah Dusun Tanon dan terbentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Ki Tanuwijoyo. Kami melakukan pembenahan terutama disisi SDM dan memoles sedikit perubahan lingkungan dengan tetap mempertahankan sisi orisinalitasnya. Jalinan kerjasama keluar mulai dijalin dengan menghubungi jejaring teman-teman yang pernah berkunjung ke Dusun Tanon maupun para penggerak kegiatan kampus yang pernah berkunjung. Disisi lain saat “krentek” ini mulai muncul dengan kehendak_Nya kami dipertemukan dengan tim kreatif Destinasi Pariwisata Propinsi Jawa Tengah dan YTC yang di motori oleh Bang Yoss penggagas

“one Day Tour”. Gayung bersambut kami menerima pembinaan secara maraton pada akhir minggu bulan februari.

Pada bulan maret 2012 Dusun Tanon telah berproses lebih jauh dan menyiapkan diri untuk saling belajar lebih jauh dengan tamu-tamu yang datang melalui melalui paket “One Day Tour”. Kali ini kami melibatkan masyarakat secara keseluruhan untuk berperan dalam aktivitas desa wisata. Adapun sesuatu yang menarik dan dapat kami suguhkan untuk paket **“one day Tour”** adalah :

1. Tamu datang disambut warga masyarakat dan diberikan kalung cinderamata.
2. Tamu menuju ke pos dalam gubuk mini untuk mengisi buku tamu dan mengambil welcome drink “wedang secang dan Getuk Sawut Teloroso”
3. Tamu dipersilahkan duduk di lokasi Sanggar Ki Tanuwijoyo untuk menikmati sajian wedang secang dan Getuk Sawut Teloroso.
4. Tamu disambut oleh pemandu desa wisata, diberikan penjelasan singkat mengenai peta wilayah Desa Wisata dan tempat-tempat yang bisa mereka manfaatkan.
5. Tamu diajak berdiri melingkar bersama-sama warga masyarakat bersama-sama menyanyikan lagu “DESAKU”
6. Tamu dipersilahkan duduk kembali dan diberikan sejarah singkat Desa Wisata serta paket-paket apa saja yang ditawarkan.
7. Penampilan welcome Dance “ Topeng Ireng” serta ditengah pementasan para pengunjung diajak menari oleh para penari.
8. Setelah welcome dance selesai para tamu diberi kesempatan untuk berfoto bersama dengan para penari.
9. Setelah sesi foto selesai para pengunjung diarahkan untuk mengunjungi dan berbelanja oleh-oleh yang ada di pasar rakyat yang terletak di sisi kanan Sanggar Ki Tanuwijoyo.

10. Sembari pengunjung berbelanja apabila masuk waktu Ibadah pengunjung dipersilahkan beribadah di Masjid Al Barokah yang berada di sisi kiri sanggar Ki Tanuwijoyo.
11. Setelah selesai semua dan pengunjung sudah naik kembali ke dalam kendaraan, warga masyarakat berjajar untuk melepas kepergian rombongan menuju tempat kunjungan berikutnya.
12. Apabila paket yang diambil plus Dolanan Tradisional dan makan besar, maka waktu berada di Desa Wisata lebih panjang.

Mulai pada bulan maret itulah paket yang ditawarkan untuk kunjungan wisata, Dalam rentang bulan maret sampai minggu kedua bulan April Dusun Tanon terus berbenah diri dan melakukan pengukuhan keberadaan Desa Wisata. Maka pada tanggal 21 April 2012 seluruh warga masyarakat Dusun Tanon melakukan peringatan Hari Kartini dengan melakukan kirab budaya sekaligus peresmian Dusun Tanon sebagai Embrio Desa Wisata di wilayah Desa Ngrawan. Pada tanggal 21 April dengan terinspirasi perjuangan Ibu Kartini dan inspirasi monumentalnya “Habis Gelap Terbitlah Terang”. Masyarakat telah bersepakat untuk meninggalkan sisi gelap (keterbelakangan secara SDM dan pendapatan) menuju sisi terang (kemajuan, kemandirian dan kemakmuran) dengan tetap berusaha mempertahankan sisi orisinalitas yang ada. Pada saat diresmikan Desa Wisata itu telah menerima sejumlah 825 wisatawan, sesuatu hal yang luar biasa bagi kami dalam satu bulan bisa menerima tamu sebanyak itu dan memberikan pemasukan pada Dusun dan masyarakat secara langsung. Peresmian dilakukan oleh Plt Kepala DISPORABUDPAR Kabupaten Semarang mewakili Bupati Kabupaten Semarang.

Pada 9 November 2016, PT Astra International Tbk berkomitmen membina Desa Wisata Tanon menjadi Kampung Berseri Astra (KBA). Desa Wisata Tanon dipilih sebagai KBA karena memiliki aspek-aspek yang sejalan dengan empat pilar corporate social responsibility (CSR) Astra, yakni kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan kewirausahaan. Dan, ini

sekaligus menjadikan Desa Wisata Tanon sebagai KBA pertama di Jawa Tengah.

Program Kampung Berseri Astra (KBA) merupakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menyejahterakan dan memandirikan masyarakat. Pada bidang kesehatan, KBA fokus ke peningkatan kesehatan ibu dan anak untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Lalu, di bidang pendidikan, KBA fokus pada program peningkatan jumlah partisipasi usia sekolah dan peningkatan mutu sekolah. Untuk bidang lingkungan, KBA fokus pada peningkatan luas zona hijau di KBA untuk adaptasi perubahan iklim. Sedangkan di bidang kewirausahaan, KBA fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat. Kampung Berseri Astra merupakan program menyeluruh yang mengacu pada empat pilar CSR Astra, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan kewirausahaan.

Untuk Visi dan Misi dari Desa Wisata di Dusun Tanon adalah “Menuju Pribadi Tangguh dan Profesional”

Untuk Tujuan adanya Desa Wisata di Dusun Tanon antara lain:

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang mempunyai kesadaran kritis.
2. Mengasah daya Kreatifitas masyarakat
3. Memotivasi kearah yang lebih baik
4. Membentuk solidaritas dan komunikasi antar masyarakat yang dinamis
5. Meningkatkan daya intelektual masyarakat
6. Mendorong peningkatan masyarakat berbasis kreatifitas dan potensi lokal

C. Struktur kelembagaan POKDARWIS Di Dusun Tanon

Berikut adalah struktur kelembagaan organisasi Desa Wisata Di Dusun Tanon Antara lain:

1. Pelindung (Kepala Desa) : Lungguh
2. Penasehat / Pembina : Parno
3. Ketua : Sutrisna (Kang Tris)
4. Wakil ketua : Sugeng
5. Bendahara: Fitri
6. Wakil Bendahara: Pardi
7. Sekretaris : Wawan
8. Wakil Sekretaris : Nurul
9. Seksi Bidang Daya Tarik Wisata : Mery
10. Seksi Bidang Humas dan Promosi Pemasaran : Nury
11. Seksi Bidang Kuliner dan Souvenir/cinderamata : Sarmini
12. Seksi Bidang Pemandu Wisata : Nanto
13. Seksi Bidang Atraksi Seni dan Budaya: Riyono
14. Seksi Bidang Kesehatan dan Kemanan Lingkungan : Sumardi
15. Seksi Bidang Pengembangan UMKM dan Pasar Rakyat : Suparman.
16. Anggota : Solekah, Santo, Ning, Yanto, Tri Mulyadi, Ranti, Sukidi, Rukidi, Bero, Wahyu, Wakidi, Cipto, Yanti, Giyarto, Wandu, Sarbini, Slamet, Ngaidi.

Tugas dan Tanggungjawab dari pengelola Desa Wisata Dusun Tanon antara lain :

1. Ketua :
 - Bekerja Penuh Memimpin Pengembangan Desa Wisata
 - Memfasilitasi Pembuatan Paket Wisata
 - Mengkoordinasi kegiatan dan bertanggungjawab soal keuangan
 - Memastikan kegiatan wisatawan berjalan baik
 - Memberikan informasi, promosi dan penjualan desa wisata

- Menandatangani surat keluar.
- Berkoordinasi & bertanggungjawab kepada SKPD yang membidangi pariwisata dan SKPD terkait lainnya.

2. Sekretaris:

- Menyusun & melaksanakan kegiatan kesekretariatan atau administrasi
- Mempersiapkan bahan rapat atau pertemuan
- Mencatat seluruh hasil pertemuan
- Mendata setiap potensi desa
- Menerima kedatangan tamu dan memberikan informasi
- Mendata setiap tamu yang berkunjung
- Bertanggungjawab kepada ketua.

3. Bendahara :

- Bertanggungjawab atas pelaporan pendapatan dan pengeluaran uang.
- Membuat program pengelolaan keuangan
- Bertanggungjawab soal keuangan kepada ketua.

4. Seksi SDM, Humas dan Pemasaran :

- Mengembangkan bentuk – bentuk informasi dan publikasi kegiatan desa wisata sebagai upaya promosi dan pemasaran.
- Mengembangkan kapasitas melalui pelatihan pariwisata bagi masyarakat
- Bertanggungjawab kepada ketua.

5. Seksi Kuliner Dan Cenderamata Atau Souvenir :

- Mengkoordinasi kebutuhan tamu terhadap kebutuhan konsumsi dan souvenir atau cenderamata
- Mengembangkan inovasi dalam hal konsumsi dan cenderamata
- Memastikan penggunaan bahan pangan local untuk kuliner
- Bertanggungjawab atas tugasnya kepada ketua

6. Seksi Homestay :

- Melakukan pendataan dan pendampingan kepada pemilik homestay untuk pelayanan prima
- Mengkoordinasi kebutuhan homestay
- Bertanggungjawab kepada ketua

7. Seksi Daya Tarik Wisata :

- Menyiapkan berbagai kegiatan, atraksi dan daya Tarik wisata yang akan disajikan kepada wisatawan
- Mengembangkan kreatifitas dan inovasi atraksi dan daya Tarik wisata
- Bertanggungjawab kepada ketua.

8. Seksi Kesehatan Dan Keamanan Lingkungan :

- Mengkoordinasi kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan, kesehatan, keindahan dan keamanan lingkungan
- Bersinegi dengan PKK dan Karang Taruna
- Bertanggungjawab kepada ketua.

9. Seksi Pengembangan Usaha :

- Menjalin hubungan kemitraan, baik dengan kelompok masyarakat maupun dari luar desa berkaitan dengan pengembangan usaha kelompok masyarakat
- Membentuk koperasi untuk kepentingan anggota dan masyarakat pada umumnya
- Bertanggungjawab kepada ketua.

10. Seksi Pemandu :

- Mendampingi tamu dan melayani setiap kebutuhan tamu
- Menguasai informasi tentang desa
- Bertanggugjawab kepata ketua

11. Seksi pengembangan umkm dan pasar rakyat

- Melakukan penggalian postensi umkm yang ada di Desa Menari

- Melakukan display pemasaran produk masyarakat di lokasi pasar rakyat
- Bertanggung jawab kepada ketua

12. Anggota :

- Mendukung pengembangan desa wisata dan berperan aktif sesuai kebutuhan paket wisata.³⁹

Dari semua tugas POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di Dusun Tanon diatas sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing yang harus di lakukan dengan baik dan benar, serta bisa mengembangkan potensi pariwisata di Dusun tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Tanon.

³⁹ Profil Desa Menari, Dusun Tanon Desa Ngrawan, Kec. Getasan, Kab. Semarang Tahun 2018.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN EVALUASI

**PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DESA WISATA GUNA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DUSUN
TANON, DESA NGRAWAN, KECAMATAN GETASAN,
KABUPATEN SEMARANG**

A. Potensi Pariwisata Yang Terdapat di Dusun Tanon

Potensi pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonommi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan serta taraf hidup masyarakat sekitar. Dari Potensi pariwisata yang terdapat di Desa wisata Dusun Tanon dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut sesuai yang dikemukakan oleh bapak Trisno selaku sebagai ketua POKDARWIS:

“...mengenai potensi pariwisata yang terdapat disini yaitu dibagi atas tiga macam potensi, yaitu yang pertama potensi wisata yg bersifat wisata alam yaitu pengunjung bisa menjelajahi gunung telomoyo yg diatas di dusun kita itu, kemudian pengunjung nanti bisa menikmati air terjun juga yang terdapat dikaki gunung telomoyo, untuk potensi yang kedua itu ada potensi wisata kebudayaan yaitu berupa seni tari-tarian dan juga mengunjungi ke tempat prasasti yang ada di Ngrawan, dan potensi pariwisata yang ketiga yaitu Potensi wisata buatan yaitu terdiri atas *outbound ndeso*, pendidikan diluar sekolah, kemudian ada pasar rakyat yang pengunjung kesini bisa membeli oleh-oleh dari desa kita mbak.”⁴⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis jelaskan untuk lebih jelasnya mengenai Potensi Pariwisata di Dusun Tanon tersebut antara lain:

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Trisno selaku ketua POKDARWIS di Dusun Tanon, Pada Tanggal 22 Maret 2019

1. Potensi Wisata Alam

Yang dimaksud dengan potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti :

a. Jelajah lereng gunung telomoyo.

Gunung Telomoyo merupakan gunung yg terletak di wilayah Kab Semarang & Kab Magelang, Jawa Tengah. Gunung ini mempunyai ketinggian 1.894mdpl. gunung telomoyo nampak dari kota-kota disekitarnya seperti Salatiga, Ambarawa, & Secang, Magelang. Gunung ini diapit oleh Gunung Merbabu, Gunung Andong, Gunung Sumbing, & Gunung Ungaran. Dia terbentuk dari segi selatan Gunung Soropati yg sudah tererosi & runtuh sejak Pleistosen. Akibat runtuh ini, terbentuk cekungan berbentuk U. Gunung Telomoyo muncul disebelah selatan depresi ini setinggi 600m dari basic cekungan.

Jelajah lereng telomoyo adalah salah satu potensi wisata yang ditawarkan di desa wisata Dusun Tanon, dengan tujuannya untuk mengajak pengunjung menikmati suasana lereng telomoyo, dari melihat matahari terbit, melihat pemandangan dari atas puncak gunung telomoyo, menyusuri ladang penduduk hingga merasakan eksotisme pemandangan rawa pening dari jalur menuju air terjun kalipancur di Desa Wisata Nogosaren.

b. Wisata Air Terjun.

Wisata Air Terjun yang berada di Kali Pancur ini memiliki ketinggian sekitar 100 meter. Air terjun ini berada pada punggung Gunung Telomoyo yang mengarah ke Danau Rawa Pening. Selain dihiasi relief bebatuan alam, tebing air terjun itu juga dipenuhi goa kecil tempat berteduh bagi burung walet. Sepanjang punggung gunung ini selain terdapat air terjun juga memiliki banyak tebing batu andesit dengan

ketinggian bervariasi dari 20 meter sampai 100 meter. Setelah puas menikmati keindahan alam Kali Pancur, jangan lupa untuk menghemat tenaga. Sebab, untuk kembali pulang pengunjung masih harus menyusuri satu per satu anak tangga yang menanjak tadi.

2. Potensi Wisata Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat seperti:

a. Kesenian Rayat.

Pertunjukan kesenian rakyat adalah salah satu potensi paket wisata yang ada di Dusun Tanon. Isi paket tersebut terdiri dari tari-tarian antara lain seperti tari topeng ayu, tari kuda kiprah, dan tari warok kreasi. Semua tarian tersebut akan ditampilkan apabila wisatawan yang datang berkunjung memilih paket wisata tersebut. Semua tari-tarian tersebut dimainkan dari anak-anak kecil, sampai para kaum muda yang ada di Dusun Tanon.

b. Peninggalan sejarah berupa bangunan.

Prasasti Ngrawan, berada di Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Tepatnya di Kaki Gunung Telomoyo. barangkali itu juga kenapa diberi nama (yang bisa) Ngrawan; diartikan daerah yang rawan (longsor). karena memang di lereng-lereng banyak sekali batuan besar. Prasasti ini sudah lumayan (walaupun sedikit saja) diperhatikan dengan dibangunnya pagar dan atap serta sudah ada papan peringatan. Namun usaha untuk menggali lebih dalam prasasti ini nampaknya terhenti. Prasasti Ngrawan sampai saat ini belum diketahui informasi mengenai siapa pembuatnya, jaman apa dan bagaimana isinya, karena tulisannya sudah tidak jelas.

3. Potensi Wisata Buatan Manusia

Potensi wisata buatan manusia juga sebagai daya tarik wisata, antara lain seperti:

a. Outbound ndeso

Pengembangan paket Outbound di Dusun Tanon adalah dengan keberadaan Titian Tali, Jembatan Goyang dan Flying fox. Sebuah sarana rekreasi yang menguji adrenalin siapaun yang mencoba. Walaupun tergolong permainan berbahaya, namun kami sudah melengkapi dengan sarana pendukung yang memenuhi standart, baik dari tali yang digunakan, maupun perlengkapan pengaman untuk para pengguna jasa.

b. Pendidikan luar sekolah (PLS)

Merupakan paket wisata pembelajaran tentang tatacara kehidupan masyarakat desa. Termasuk juga belajar tentang profesi masyarakat. Harapannya bagi anak-anak sekolah memunculkan nilai pembelajaran dan memberikan pemahaman tentang proses hidup bukan hanya seusatu yang instan. Hal ini diharapkan mampu memberikan penghargaan akan jerih payah orang tua masing-masing.

Kegiatan yang dipelajari salah satunya adalah belajar mata pencaharian masyarakat sebagai petani dan peternak. Untuk kalangan dewasa, juga bisa dipelajari sebagai media untuk memetik inspirasi tetang kreativitas dan ide usaha. Simulasi kegiatan yang kita pelajari bersama adalah tentang belajar merawat sapi, belajar bertani, pemerah susu dan belajar membuat produk olahan dari susu sapi.

c. Pasar rakyat.

Pasar rakyat atau pasar tiban, merupakan pasar yang ada saat ada kunjungan wisata. Di pasar rakyat Desa Menari hanya diperbolehkan warga setempat yang boleh berdagang. Produk yang dijual merupakan komoditi sayuran yang merupakan

produk khas masyarakat, ada juga makanan-makanan olahan, sabun susu, buah dan beberapa produk lainnya.

Dari potensi pariwisata yang ada di Dusun Tanon hingga sekarang masih dikembangkan dengan baik agar semakin menarik perhatian dari banyak pengunjung baik dalam negeri maupun luar negeri yang datang ke Dusun Tanon dengan tujuan awal yaitu bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya untuk warga Dusun Tanon maupun diluar Dusun Tanon.

B. Aspek Pariwisata Yang Paling Potensial Di Dusun Tanon

Untuk mengenai Aspek Pariwisata yang paling potensial di Dusun Tanon terdapat dua aspek pariwisata yang dikembangkan karena yang sifatnya paling banyak pengunjung pilih untuk mereka kunjungi yaitu antara lain:

1. Pagelaran Seni dan Budaya

Desa Wisata di Dusun Tanon memiliki ragam kesenian yang tetap dilestarikan dan berupaya untuk terus dikembangkan. Pertunjukan kesenian rakyat adalah salah satu paket wisata yang ada di Desa Wisata disini. Kesadaran menjaga tradisi menari yang dilakukan secara turun-temurun dengan otodidak ini, menjadikan kampung ini memiliki masa depan yang gemilang untuk tetap beregenerasi. Anak-anak di kampung ini pun otomatis mendapatkan pendidikan menari sejak dini.

Mulai anak-anak, remaja putra, maupun putri sampai yang dewasa, memang dapat menarik tarian khas tradisional mereka dengan gemulai, diiringi gending gamelan dengan ritme yang rancak. Menari dengan kostum dan aksesoris yang tidak ringan yang melekat pada tubuh mereka pun, tentu menunjukkan adanya sebuah proses pembelajaran dan pelatihan yang tidak instan. Dari senyum dan kegembiraan yang tersirat, memperlihatkan bahwa

mereka tak sekedar menari untuk tamu, tapi mereka pun tampak menikmati setiap gerak tariannya, seolah mengisi jiwa mereka dengan sebuah keindahan yang hakiki.

Isi paket wisata tersebut terdiri dari tari-tarian seperti tari topeng ayu, tari kuda kiprah, dan tari warok kreasi, tari kuda kepeng dll. Semua tarian tersebut akan ditampilkan apabila wisatawan yang datang berkunjung memilih paket wisata tersebut. Semua tari-tarian tersebut dimainkan oleh para kaum muda yang ada di Dusun Tanon. Tidak hanya itu, wisatawan juga bisa ikut latihan nari ataupun belajar memainkan gamelan yang ada di Dusun Tanon. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Trisno selaku ketua POKDARWIS di Dusun Tanon :

“Di Dusun kita disini masih memegang tradisi yang kuat sejak zaman dulu kala sampai sekarang, yaitu berekspresi melalui kesenian. Kesadaran menjaga tradisi menari yang dilakukan secara turun-temurun dengan otodidak ini menjadikan Dusun ini ingin memiliki masa depan yang gemilang untuk generasi kita selanjutnya dengan cara mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki di Dusun kita, walaupun mata pencaharian dari warga disini adalah mayoritas petani dan peternak. Itulah potensi yang bisa kita jual kepada pengunjung sebagai brand, Desa Menari disini. Tujuannya yaitu ingin meningkatkan perekonomian masyarakat di bidang pariwisata di Desa Wisata ini Mbak.. Kalau untuk paket pagelaran seni dan budaya, disini kita bisa menyaksikan pagelaran budaya beragam tarian, seperti tari topeng ayu, kuda kiprah, warok kreasi, kuda debog, dan lain-lain mbak, wisatawan bisa memilih salah satu tarian yang kita atau minta ditampilkan keseluruhannya jika wisatawan mengambil paket homestay juga mbak. Untuk penarinya dimulai anak-anak sampai remaja mbak, jumlah penarinya juga berbeda-beda setiap penampilannya, kembali lagi ke paket wisata yang mereka ambil”⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Trisno selaku Ketua POKDARWIS Desa Wisata Di Dusun Tanon, Pada Tanggal 22 Maret 2019

Dari hasil wawancara tersebut bahwa Upaya melestarikan seni dan budaya di Dusun Tanon sangat dijaga dengan baik, supaya keturunan mereka semua bisa merasakan dari budaya dari leluhur mereka. Dari sinilah muncul ide untuk mengembangkan potensi yang ada di Dusun Tanon dengan cara mengajak semua warga Dusun Tanon untuk membuat inovasi lagi supaya potensi tersebut lebih menarik pengunjung, dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan perekonomian mereka walaupun tidak banyak.

Berikut adalah beberapa gambar Potensi Wisata dalam Pagelaran Seni dan Budaya yang sering ditampilkan untuk menyambut pengunjung yang sudah datang ke Desa Wisata di Dusun Tanon:

a. Tari Warok Geculan Bocah

Gambar 4.1

Gambar Penari Tari Warok Geculan Bocah



Tarian geculan bocah ini merupakan tarian selamat datang yang berupa tarian dilakukan oleh anak-anak yang terdiri atas 10-15 orang, di Dusun Tanon yang menampilkan tarian yang bertujuan untuk menghibur dan menyambut wisatawan yang datang ke Desa Wisata Dusun Tanon. Tarian ini yang merupakan sebuah tarian diadopsi dari reog Ponorogo yang menggambarkan tentang semangat perjuangan dari laskar Warok untuk mempertahankan tanah airnya, anak-anak di dusun ini pun tampak pula menikmati setiap gerak tariannya. Tak sekedar menari untuk menyambut tamu atau pengunjung, tarian ini pun akhirnya menjadi penyemangat desa ini untuk tetap melangkah maju. Dan untuk bisa menari dengan indah, bagi anak-anak ini dibutuhkan waktu latihan paling tidak satu tahun.

b. Tari Topeng Ayu

Gambar 4.2

Gambar Penari Topeng Ayu



Tarian Topeng Ayu terdiri atas 8-12 orang penari perempuan. Tarian ini merupakan tabir yang indah dan menawan untuk menutupi sesuatu yang ada didalam atau di baliknya. Arti dari sebuah tarian ini sebenarnya adalah topengnya itu sendiri. Membayangkan berada di kaki gunung Telomoyo, yang terlintas dalam ingatan adalah kisah tentang Jaka Tarub dan betapa cantiknya bidadari Nawang Wulan turun dari Kahyangan pada hari Anggoro Kasih, menari dengan gemulai di sebuah air terjun nan jernih dan indah, yang berada di kaki Telomoyo. Legenda Jaka Tarub, memang melekat dengan yang namanya air terjun dan gunung Telomoyo. Maka, mendengar ada kampung menari di kaki gunung Telomoyo, yang pertama terbayang adalah keindahan bidadari-bidadari yang sedang menari dengan gemulai dan memberikan aura bahagia bagi yang menari maupun yang menyaksikannya.

2. *Outbound Ndeso*

Outbound merupakan salah satu *treatment* dunia psikologi industri dan organisasi yang berfungsi sebagai media pembelajaran maupun melatih pemecahan persoalan yang dihadapi. Tentunya ada tolak ukur yang jelas dari proses awal hingga pasca outbound. Namun dalam pendekatan wisata, akan menjadi sedikit berbeda, karena lebih difokuskan pada sisi rekreasi sehingga masuk dalam konsep edutainment. Lebih khusus di Desa Wisata ini dikemas dalam konsep Outbound Ndeso. Dinamakan Outbound ndeso, karena lokasi kegiatan menyatu di desa, pemandunya juga orang-orang desa dan perlengkapan yang digunakan pun dari bahan-bahan lokal yang dikreasikan dengan proses tertentu hingga memunculkan nilai pembelajaran yang baik. Desa Wisata disini juga merangkai dengan dolanan tradisional tempo dulu yang dikemas menjadi paket rekreasi

dan pembelajaran. Permainan tersebut antara lain Egrang, Gobag sodor, Patok Lele (benthik), suda manda (engklek), Dakin dan lain-lain.

3. Biaya Paket Wisata di Dusun Tanon

Untuk biaya paket wisata yang disediakan di Desa Wisata Dusun Tanon disini bervariasi dan terjangkau untuk semua kalangan, mulai dari Rp. 4.500.000- Rp 12.000.000 tergantung paket wisata yang dipilih oleh wisatawan. Berikut adalah gambar daftar biaya paket wisata yang bisa dipilih oleh para wisatawan.

Gambar 4.3

Gambar daftar harga paket wisata di Dusun Tanon

Paket Wisata PAKET 1 4 Dolanan Ndeso, membuat sabun susu, memerah susu, belajar gamelan, welcome drink + snack ndeso, makan siang, dan pagelaran seni. 4.500.000 *untuk 30 Orang	Paket Wisata PAKET 4 Menginap di rumah warga, dolanan ndeso, belajar mata pencaharian penduduk, membuat produk kreatif, titian tali, jembatan goyang, flying fox, welcome drink + snack ndeso 1 kali, makan 3 kali, dan pagelaran seni. 10.500.000 *untuk 30 Orang
PAKET 2 Belajar bertani, belajar berternak, membuat dua olahan susu, menangkap ikan, welcome drink + snack ndeso, makan siang, dan pagelaran seni. 4.800.000 *untuk 30 Orang	PAKET 5 Menginap di rumah warga, dolanan ndeso, belajar mata pencaharian penduduk, membuat produk kreatif, jelajah lereng Telomoyo, air terjun, titian tali, jembatan goyang, flying fox, welcome drink + snack ndeso 1 kali, api unggun, makan 3 kali, dan pagelaran seni. 12.000.000 *untuk 30 Orang
PAKET 3 4 Dolanan Ndeso, Gejog Lesung, game air, titian tali, jembatan goyang, flying fox, welcome drink + snack ndeso, makan siang, dan pagelaran seni. 5.100.000 *untuk 30 Orang	PAKET 6 Menginap di rumah warga, dolanan ndeso, belajar mata pencaharian penduduk, membuat produk kreatif, belajar gamelan, api unggun, jelajah lereng Telomoyo, air terjun, titian tali, jembatan goyang, flying fox, snack 3 kali, makan 6 kali, dan pagelaran seni. 14.000.000 *untuk 30 Orang

Berdasarkan gambar paket wisata diatas dapat dijelaskan, antara lain:

1. Paket Wisata 1, dengan biaya sebesar Rp. 4.500.000 untuk 30 Orang dalam satu rombongan, wisatawan yang memilih paket ini dapat menikmati paket wisata yang terdiri dari 4 macam Dolanan Ndeso yang bisa dipilih, belajar cara merah susu sapi secara langsung, kemudian belajar membuat sabun susu yang diperoleh

dari hasil memeras tadi, kemudian belajar kesenian gamelan, wisatawan juga mendapatkan *welcome drink* dan ditambah *snack* ndeso, kemudian wisatawan mendapatkan makan siang, yang kemudian ada penampilan pagelaran seni untuk menghibur para wisatawan.

2. Paket Wisata 2, dengan biaya sebesar Rp. 4.800.000 untuk 30 Orang dalam satu rombongan, wisatawan yang memilih paket ini dapat menikmati paket wisata yang berupa wisata edukasi tentang belajar beternak, belajar bertani, belajar membuat 2 olahan yang terbuat dari susu sapi, menangkap ikan di kolam ikan yang sudah disediakan, kemudian wisatawan juga akan mendapatkan *welcome drink* + *snack* ndeso, kemudian mendapatkan paket makan siang, yang kemudian acara penampilan pagelaran seni.
3. Paket Wisata 3, dengan biaya sebesar Rp. 5.100.000 untuk 30 Orang dalam satu rombongan, wisatawan mendapatkan paket wisata yang berupa paket 4 Dolanan ndeso, kemudian Gejog lesung, kemudian ada *game* air yang biasanya dimainkan anak-anak, kemudian ada titian tali, ada juga jembatan goyang, *flying fox*, kemudian wisatawan juga mendapatkan *Welcome drink*+ *Snack* ndeso, kemudian makan siang, dan juga ada penampilan pagelaran seni.
4. Paket Wisata 4, dengan biaya sebesar Rp. 10.500.000 untuk 30 Orang dalam satu rombongan, wisatawan mendapatkan Home stay yang di tempatkan di rumah-rumah warga Dusun Tanon, kemudian ada Dolanan ndeso, kemudian belajar tentang mata pencaharian penduduk setempat yaitu berupa mencari pakan ternak, bertani atau berkebun, kemudian belajar membuat produk kreatif dari salah satu produk UMKM yang dimiliki oleh Desa Wisata, kemudian ada berbagai permainan antara lain: Titian tali, Jembatan goyang, *Flying fox*, wisatawan juga mendapatkan *Welcome drink*+*Snack*

ndeso 1 kali, wisatwan juga mendapatkan 3 kali makan, kemudian ada Pagelaran seni.

5. Paket Wisata 5, dengan biaya sebesar Rp. 12.000.000 untuk 30 Orang dalam satu rombongan, wisatawan mendapatkan Home stay yang di tempatkan dirumah-rumah warga Dusun Tanon, kemudian ada Dolanan ndeso, kemudian belajar tentang mata pencaharian penduduk setempat yaitu berupa mencari pakan ternak, bertani atau berkebun, kemudian belajar membuat produk kreatif, kemudian wisatawan akan menjelajahi lereng gunung telomoyo yang berada didekat di Dusun Tanon, kemudian menikmati air terjun, kemudian ada berbagai permainan antara lain: Titian tali, Jembatan goyang, *Flying fox*, wisatawan juga mendapatkan *Welcome drink+Snack* ndeso 1 kali, wisatwan juga mendapatkan 3 kali makan, kemudian ada Pagelaran seni.
6. Paket wisata 6, dengan biaya sebesar Rp. 14.000.000 untuk 30 Orang dalam satu rombongan, wisatawan mendapatkan Home stay yang di tempatkan dirumah-rumah warga Dusun Tanon, kemudian belajar tentang mata pencaharian penduduk setempat yaitu berupa mencari pakan ternak, bertani atau berkebun, kemudian belajar membuat produk kreatif, kemudian belajar memainkan gamelan, wisatawan juga bisa menikmati api unggun, kemudian wisatawan akan menjelajahi lereng gunung telomoyo yang berada didekat di Dusun Tanon, kemudian menikmati air terjun, kemudian ada berbagai permainan antara lain: Titian tali, Jembatan goyang, *Flying fox*, wisatawan juga mendapatkan *Welcome drink+Snack* ndeso 1 kali, wisatwan juga mendapatkan 3 kali makan, kemudian ada Pagelaran seni.

Dari harga paket wisata diatas pengunjung dapat memilih paket mana yang akan dipilih, tetapi ada juga pengunjung yang hanya mengambil paket wisata yang tidak harus menginap di *homestay* warga

Dusun Tanon yaitu hanya mengambil yang menyaksikan penampilan tari-tarian. Untuk biaya menyaksikan penampilan tarian pengunjung hanya dikenakan biasa Rp. 1.000.000 untuk 30 Orang dalam satu rombongan itupun juga sudah mendapatkan *welcome drink* dan juga cinderamata dari Desa Wisata di Dusun Tanon.

Untuk lebih jelasnya berikut ada perkembangan data kunjungan wisata ke Desa Wisata di Dusun Tanon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Data Kunjungan Wisata Pengunjung

Tahun	Pagelaran Seni	Outbound	Jumlah
2012	1.913	966	2.879
2013	1.510	554	2064
2014	697	985	1682
2015	1465	279	1744
2016	317	1254	1571
2017	1875	974	2849
2018	812	1157	1969
Total	8.589	6.169	12.166

Sumber : Profil Desa Menari Dusun Tanon 2018

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Data Kunjungan dari Tahun 2012-2018 mempunyai 12.166 pengunjung yang terdiri atas 8.589 pengunjung yang menyaksikan Pagelaran seni dan 6.169 Pengunjung yang datang untuk Outbound.

4. Kelebihan dan Kekurangan Desa Wisata yang terdapat di Dusun Tanon.

- Berikut kelebihan yang dimiliki Desa Wisata di Dusun Tanon adalah meliputi :
 1. Menawarkan suasana alam pedesaan yang masih jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kehidupan sosial modern yang serba semrawut dan bisa menikmati suasana pegunungan telomoyo secara langsung.
 2. Pengurus dan warga setempat sangat ramah dan sangat menjaga kebersihan. Hal tersebut diungkapkan berdasarkan wawancara dengan salah satu wisatawan, saudara Anisa dari Semarang mengatakan:

“..Disini suasananya masih sangat sejuk mbak, wisata ini sangat cocok untuk refreshing mbak, kalau di kota kan susah mbak nyari suasana yang masih sejuk kayak gini mbak, pengurus dan warganyapun sangat ramah dan juga sopan-sopan mbak”⁴²
 3. Akses menuju ke lokasi sudah bagus dan mudah ditemukan, karena sudah banyak papan arah yang menunjukan ke Desa Wisata..
 4. Masyarakatnya masih mengedepankan nilai-nilai luhur mereka dengan nilai-nilai modernisasi.
 5. Sangat memanfaatkan potensi pertanian yang dipadukan dengan peternakan kedepan menjadi media eksplorasi yang terus dikembangkan untuk memajukan sisi perekonomian masyarakat dusun tanon.
 6. Desa Wisata disini sangat membuka lebar pintu masuk untuk wisatawan yang ingin membuat media belajar maupun untuk acara baksos.
 7. Memberikan paket wisata dengan yang terjangkau.
 8. Pemasaran Desa Wisata sudah ada meliputi; WEB, Instagram, Facebook, Media Cetak, Televisi dan dari mulut kemulut wisatawan yang pernah mengunjungi Desa Wisata ini.

⁴² Hasil wawancara dengan Anisa selaku pengunjung desa wisata

- Adapun kekurangan ataupun kendala yang ada di Desa Wisata antara lain:
 1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk ikut mengembangkan desa wisata.
 2. Masih kurangnya pemandu yang bisa berbahasa internasional terutama untuk Bahasa Inggris.
 3. Masih kurangnya tim khusus untuk memasarkan melalui media sosial, dan masih bersentral satu figure saja yaitu Ketua POKDARWIS.

C. Peran Potensi Pariwisata Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Dengan adanya Desa wisata tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, bisa dilihat dari segi pendapatan, masyarakat yang tidak memiliki mata pencaharian dapat terlibat langsung sebagai tenaga kerja dalam menunjang kegiatan Desa Wisata, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian kita dapat melihat dari segi pendidikan, dengan memiliki pendapatan yang tetap dan meningkat, tentunya masyarakat dapat menikmati bangku pendidikan setinggi-tingginya. Dari segi kesehatan dapat dilihat dengan adanya Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh masyarakat dari kegiatan Desa Wisata dapat membantu masyarakat untuk menikmati fasilitas pelayanan yang disediakan oleh pemerintah. Terdapat tiga indikator yang saling terkait yaitu indikator pendapatan, pendidikan dan kesehatan, masing-masing ketiga indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh peran Desa Wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dusun Tanon merupakan salah satu dusun yang berada di Kabupaten Semarang yang memiliki potensi yang sudah berkembang yang menjadi potensi unggulan di Desa Wisata Dusun Tanon adalah

Pagelaran Seni Budaya, dan Dolanan Ndeso. Pengembangan potensi pariwisata dikawasan Desa Wisata dengan cara sebagai konsep pemberdayaan masyarakat desa nantinya akan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan potensi pariwisata. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diluar aktifitas mereka sehari-hari yaitu sebagai petani atau peternak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Trisno selaku Ketua POKDARWIS di Dusun Tanon :

“Salah satu gerakan awal berdirinya adalah dengan memberdayakan masyarakat agar semangat untuk lebih memajukan desa melalui pintu masuk pariwisata, dengan tujuan dapat meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pariwisata mbak. Salah satunya ya dengan mengajak mereka untuk terlibat langsung dengan kegiatan yang dilaksanakan. Dulu awalnya cukup sulit mengajak warga untuk ikut, karena mereka cenderung menganggap sebelah mata, kami tidak kehilangan cara, dulu kami melakukan sosialisasi kepada warga, didengar alhamdulillah, tidak ya terserah, itu kami serahkan kembali kepada warga. Tapi alhamdulillah mereka sampai saat ini banyak yang telah mendukung dan mau ikut terjun langsung untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata guna membantu perekonomian warga sekitar”.⁴³

Hal ini pun telah disampaikan Ibu Sarmini sebagai warga Dusun Tanon:

“Untuk saya pribadi, dengan adanya Desa Wisata khususnya di Tanon ini sangat ikut senang Mbak, ikut mendukung dan ikut terjun langsung dalam POKDARWIS, dulu kegiatan saya ya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, sekarang semenjak ada Desa Wisata disini saya mempunyai kegiatan tambahan yaitu ikut peduli dan mengembangkan Desa Wisata ini, yaitu dengan cara terjun menjadi anggota POKDARWIS menjadi seksi bidang kuliner dan souvenir. Saya juga menyediakan Home Stay untuk wisatawan yang berkunjung kesini

⁴³ Hasil wawancara dengan Pak Trisno selaku ketua POKDARWIS di Desa Wisata di Dusun Tanon.

mbak, ini juga dapat membantu menambah pendapatan keluarga saya mbak, kan lumayan mbak”

Hal ini juga disampaikan oleh Saudara Fitri pengurus dan juga sebagai warga Dusun Tanon:

“Saya juga sangat merasakan dampak yang positif dan sangat membantu dengan adanya Desa Wisata disini Mbak, walaupun saya bekerja di pabrik, saya juga bisa ikut belajar dan terjun langsung dalam mengelola Desa Wisata ini, dan dari hasil pendapatan itu juga bisa buat nambah-nambah pemasukan saya”⁴⁴

Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Pariwisata sebagai fenomena ekonomi, akan dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Salah satu dampaknya adalah dalam bidang ekonomi.

Beberapa manfaat yang dirasakan dengan adanya pengembangan potensi pariwisata yang sudah dilakukan oleh POKDARWIS serta masyarakat di Desa Wisata di Dusun Tanon untuk kesejahteraan masyarakat sekitar, meliputi :

1. Bertambahnya Pendapatan masyarakat.

Pengembangan pariwisata di Dusun Tanon ini berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di Dusun Tanon juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian dan peternakan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan saudari Fitri selaku sebagai pengurus dan warga di Desa Wisata Dusun Tanon

maupun buruh, yang biasanya mereka mendapatkan pendapatan sebesar Rp.1.000.000 untuk yang peternak susu sapi, kalau untuk yang petani buah/sayur bisa mendapatkan pendapatan sebesar Rp.1.500.000 untuk perbulannya, serta untuk yang berprofesi sebagai buruh bisa memiliki pendapatan hingga Rp. 2.000.000 tiap bulannya. Sedikit demi sedikit warga merasakan dampak manfaat yang dirasakan.

Manfaat yang dirasakan seperti pemilik *homestay*, penari, penabuh gamelan, dan juga pemandu bisa sedikit demi sedikit menambah penghasilan atau perekonomian. Masyarakat itu menyadari bahwa pariwisata itu bisa menghasilkan selain daripada Dengan adanya pengembangan pariwisata di Desa Wisata Dusun Tanon berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Walaupun peningkatan pendapatan tidak signifikan tiap bulannya.

Hasil pendapatan tambahan atau upah warga yang diperoleh dari adanya pengunjung Desa Wisata dalam satu kali kunjungan wisata, antara lain:

Tabel 4.2

Tabel pendapatan tambahan dalam satu kali kunjungan

Pengurus	Upah
Pemandu	Rp. 30.000
Penari dewasa	Rp. 20.000
Penari anak-anak	Rp. 10.000
Penabuh gamelan	Rp. 15.000
Petugas persiapan	Rp. 15.000
Pemilik <i>Home Stay</i>	Rp. 25.000/semalam 1 orang wisatawan
Petugas <i>outbound</i>	Rp. 25.000

Dari tabel diatas merupakan hasil pendapatan tambahan yang didapat setiap kali ada pengunjung yang datang ke Dusun Tanon, jika

dalam sebulan terdapat banyak kunjungan, maka penghasilan tersebut bisa dikalikan sejumlah berapa kali kunjungan tiap bulannya.

Hal ini disampaikan oleh Mas nanto selaku Pemandu di Desa Wisata Dusun Tanon:

“Kalau untuk pendapatan atau upah ya tergantung mbak, misal yang jadi pemandu itu nanti dapat upah Rp. 30.000 untuk sekali mandu kalau ada wisatawan kesini mbak. Tugas kita ya hanya sekedar memandu pengunjung untuk memberikan informasi mengenai potensi yang ada disini apa aja mbak”⁴⁵

Tambahan dari wawancara saudara kukuh selaku anggota pengurus desa Wisata:

“untuk petugas penabuh gamelannya dapat upah Rp. 15.000 untuk petugas persiapan kalau ada wisatawan dapat Rp. 15.000. Pemilik Home Stay : Rp. 25.000/Malam untuk 1 orang wisatawan, dan untuk petugas outboundnya Rp. 25.000 mbak. Kan lumayan mbak untuk menambah penghasilan kita, walaupun tidak setiap hari/bulan ada mbak, tapi setidaknya sudah merasa terbantu ekonomi kita”⁴⁶

Hal ini juga disampaikan oleh penari yang ada di desa wisata yaitu saudara titik dan imel

“ kalau untuk upah yang penari itu kalau dewasa dapat Rp. 20.000 dan kalau yang anak-anak Rp. 10.000 sekali tampil mbak, sebelum kita menampilkan pemestasan.”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan dari upah sudah sedikit membantu untuk warga setempat yang yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan sehari-sehari mereka yang diperoleh diluar pendapatan dari hasil ternak mereka ataupun dari hasil pertanian masyarakat Dusun Tanon.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan mas nanto, pemandu desa wisata dusun tanon

⁴⁶ Hasil wawancara dengan saudara kukuh selaku pengurus Desa Wisata di Dusun Tanon

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Saudari Titik selaku penari di Desa Wisata di Dusun Tanon.

2. Tingkat pendidikan yang meningkat

Manfaat Potensi Pariwisata untuk tingkat pendidikan di Dusun Tanon sudah mulai meningkat. Dulu kebanyakan warga setempat hanya berpendidikan SD (Sekolah Dasar), untuk sekarang sudah mulai meningkat berpendidikan SMP, SMA, Maupun Sarjana. Pendidikan yang meningkat dipengaruhi oleh perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, dan ada beberapa bantuan yang diberikan oleh lembaga yang bekerjasama dengan Desa Wisata yang memberikan beasiswa bagi anak yang berprestasi maupun yang kurang mampu salah satunya adalah Astra Group. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Suyati, warga Dusun Tanon:

“..Kalau untuk pendidikan sekarang sudah mulai meningkat mbak, tidak seperti dulu yang hanya lulusan SD saja atau bahkan tidak lulus SD, tapi sekarang Alhamdulillah anak-anak kita bisa mendapatkan pendidikan yang lebih layak daripada orang-orang yang dulu yaitu bisa mencapai ketingkat sarjana juga mbak, sekarang banyak bantuan ataupun beasiswa yang diberikan pemerintah ataupun dari lembaga yang bekerjasama dengan Desa Wisata yaitu Astra Group yang sudah memberikan banyak sekali bantuan untuk kita mbak, bantuannya yang diberikan tiap tahunnya bisa berupa perlengkapan sekolah, ataupun dana pendidikan lanjutan mbak, jadi kita ya merasa terbantu mbak dengan Desa Wisata disini.”⁴⁸

Berikut merupakan tabel peningkatan pendidikan di Dusun Tanon sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Di Dusun Tanon.

Tabel 4.3 Tabel Peningkatan Pendidikan di Dusun Tanon

Tingkat pendidikan	Tahun 2011	Tahun 2018
Tidak Sekolah/Belum sekolah	40 Orang	49 Orang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suyati selaku warga Desa Wisata Di Dusun Tanon

SD	80 Orang	75 Orang
SMP	18 Orang	23 Orang
SMA	5 Orang	9 Orang
D3/S1	2 Orang	4 Orang
Jumlah	145 Orang	160 Orang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sebelum dan sesudah adanya pengaruh potensi pariwisata cukup meningkat, dari tahun 2011 terdapat 40 orang yang hanya memiliki tingkat pendidikan Tidak/belum sekolah, 80 Orang berpendidikan SD, 18 orang berpendidikan SMP, 5 orang berpendidikan SMA, dan 2 Orang berpendidikan D3/S1 dengan jumlah penduduk sebanyak 145 Orang. Sedangkan untuk tahun 2018 terdapat 49 orang tidak/ belum sekolah, 75 Orang berpendidikan SD, 23 orang berpendidikan SMP, 9 Orang berpendidikan SMA, dan 4 Orang berpendidikan D3/S1, jadi jumlah keseluruhan warga pada tahun 2018 sebanyak 160 Orang.

Jadi dari tingkat pendidikan di Dusun Tanon tersebut sudah mulai ada peningkatan pada tingkat SMP, SMA, dan D3/S1 walaupun hanya ada kenaikan sedikit.

3. Kualitas kesehatan masyarakat yang semakin meningkat dan merata.

Salah satu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tingkat kesehatan masyarakatnya sudah merata dan juga jumlah dan jenis pelayanan kesehatan di Dusun Tanon sudah baik. Masyarakat di Dusun Tanon sudah mendapatkan layanan kesehatan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

Berikut adalah hasil wawancara Ibu Umi selaku warga Dusun Tanon:

“Untuk kualitas kesehatan masyarakat disini sudah baik Mbak, Walaupun keberadaan POS pelayanan kesehatan hanya ada di dekat kelurahan Desa Ngrawan saja walaupun hanya ada 1 saja Mbak, warga juga sangat merasa terbantu akan kehadiran POS pelayanan kesehatan tersebut, jika dibandingkan harus keluar dari Desa Ngrawan yang jarak tempuhnya lumayan jauh.”⁴⁹

Berikut juga hasil wawancara dengan Ibu Heri:

“ kalau disini sudah meningkat mbak kalau untuk pelayanan kesehatan, setiap sebulan sekali disini juga ada pemberian wawasan tentang menjaga lingkungan kesehatan di masyarakat, ada juga penyuluhan tentang nyamuk, ada juga tentang masalah KB, itu biasanya petugas puskesmas yang memberi ilmunya mbak. Ada juga pemeriksaan gratis yang biasanya dilakukan oleh ASTRA yang biasanya minimal 1 tahun sekali ”⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa di Dusun Tanon sekarang sudah mulai ada peningkatan di Bidang Kesehatan, walaupun belum sepenuhnya karena masih kurangnya POS Pelayanan kesehatan yang lebih luas lagi, untuk itu diharapkannya pemerintah maupun lembaga-lembaga yang bisa membantu untuk Dusun Tanon.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Selaku Warga Dusun Tanon

⁵⁰ hasil wawancara dengan Ibu Heri

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi Pariwisata yang terdapat di Desa Wisata Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kec. Getasan, Kab. Semarang, terdiri atas tiga macam, antara lain sebagai berikut:
 - a. Potensi Wisata Alam, yang meliputi:
 - Jelajah lereng gunung telomoyo.
 - Wisata Air Terjun.
 - b. Potensi Wisata Kebudayaan, adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat seperti:
 - c. Kesenian Rayat.
 - d. Peninggalan sejarah berupa bangunan.
 - c. Potensi Wisata Buatan Manusia, meliputi:
 - d. Outbound ndeso
 - e. Pendidikan luar sekolah (PLS)
2. Pariwisata Potensial di Desa Wisata Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kec. Getasan, Kab. Semarang, antara lain:
 - a. Pagelaran Seni dan Budaya

Desa Wisata di Dusun Tanon memiliki ragam kesenian yang tetap dilestarikan dan berupaya untuk terus dikembangkan. Pertunjukan kesenian rakyat adalah salah satu paket wisata yang ada di Desa Wisata disini. Kesadaran menjaga tradisi menari yang dilakukan secara turun-temurun dengan otodidak ini, menjadikan kampung ini memiliki masa depan yang gemilang untuk tetap beregenerasi. Anak-anak di

kampung ini pun otomatis mendapatkan pendidikan menari sejak dini.

Merupakan salah satu paket wisata yang terdiri dari tari-tarian seperti tari topeng ayu, tari kuda kiprah, dan tari warok kreasi, tari kuda kepang dll. Semua tarian tersebut akan ditampilkan apabila wisatawan yang datang berkunjung memilih paket wisata tersebut. Semua tari-tarian tersebut dimainkan oleh para kaum muda yang ada di Dusun Tanon. Tidak hanya itu, wisatawan juga bisa ikut latihan nari ataupun belajar memainkan gamelan yang ada di Dusun Tanon.

b. Outbound Ndeso

Dinamakan Outbound ndeso, karena lokasi kegiatan menyatu di desa, pemandunya juga orang-orang desa dan perlengkapan yang digunakan pun dari bahan-bahan lokal yang dikreasikan dengan proses tertentu hingga memunculkan nilai pembelajaran yang baik. Desa Wisata disini juga merangkai dengan dolanan tradisional tempo dulu yang dikemas menjadi paket rekreasi dan pembelajaran. Permainan tersebut antara lain Egrang, Gobag sodor, Patok Lele (benthik), suda manda (engklek), Dakin dan lain-lain.

3. Peran potensi pariwisata yang berkembang di desa wisata dalam berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kec. Getasan, Kab. Semarang

Peran Potensi Pariwisata Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kec. Getasan, Kab. Semarang menunjukkan bahwa sudah sangat membantu warga dalam hal pendapatan. Hal ini dapat dibuktikan adanya:

1. Adanya penambahan atau peningkatan pendapatan warga yang berada disekitar Desa Wisata, yang didapatkan dari ikut terjun langsung sebagai anggota maupun bukan anggota. Anggota yang ikut langsung mendapatkan upah dari hasil ikut sebagai pemandu, sebagai panitia, sebagai penari, dan lain sebagainya. Yang bukan anggota juga bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari *Home Stay* .
2. Tingkat pendidikan sebelum dan sesudah adanya pengaruh potensi pariwisata cukup meningkat, dari tahun 2011 terdapat 40 orang yang hanya memiliki tingkat pendidikan Tidak/belum sekolah, 80 Orang berpendidikan SD, 18 orang berpendidikan SMP, 5 orang berpendidikan SMA, dan 2 Orang berpendidikan D3/S1 dengan jumlah penduduk sebanyak 145 Orang. Sedangkan untuk tahun 2018 terdapat 49 orang tidak/ belum sekolah, 75 Orang berpendidikan SD, 23 orang berpendidikan SMP, 9 Orang berpendidikan SMA, dan 4 Orang berpendidikan D3/S1, jadi jumlah keseluruhan warga pada tahun 2018 sebanyak 160 Orang.
3. Salah satu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tingkat kesehatan masyarakatnya sudah merata dan juga jumlah dan jenis pelayanan kesehatan di Dusun Tanon sudah baik.

B. Saran

Untuk pengurus dan anggota POKDARWIS di Dusun Tanon agar bisa lebih banyak memberikan edukasi kepada warga yang belum bisa diajak terjun langsung untuk mengembangkan Potensi Wisata melalui diklat, pembinaan, pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, ketrampilan, dan pendapatan. Karena, kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki masih sangat terbatas sehingga belum memungkinkan untuk berkembang secara mandiri, untuk itu perlu ditingkatkannya pembinaan, pengarahan, pengawasan, dan perhatian baik dalam administrasinya, marketingnya maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifudin, “Metode Penelitian” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara,.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, *Sensus Ekonomi 2016 Analisis Hasil Listing Potensi Kabupaten Semarang 2018*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, *Statistik Daerah Kabupaten Semarang 2018*.
- Badan Statistik Nasional, Statistik Potensi Desa Indonesia 2018.
- Benyamin Lakitan dkk, 1998, *Metodologi Penelitian*, Indralaya: Universitas Sriwijaya,.
- Bintoro Tjokroamidjojo, 1993, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: CV Haji Masagung,
- BPS Kabupaten Semarang 2018
- BRS (Berita Resmi Statistik), Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Agustus 2018.
- Hidayah Novie Istoria, 2017, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, DIY*, UNY
- Herdiansyah Haris, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika,

Hermawan Hary, 2016, Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2 September.

<https://geograph88.blogspot.com/2016/08/dampak-positif-dan-negatif-pariwisata.html>

<https://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan>

<http://potensidur.blogspot.com/2018/12/pengertian-potensi.html>.

http://repository.radenintan.ac.id/3181/1/SKRIPSI_PDF.pdf

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/view/1142>.

<http://repository.unpas.ac.id/32081/6/BAB%20II%20Tinjauan%20Teori.pdf>,

Kamarudin, 2015, Jurnal, *Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Jember*, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Abdurahman Saleh Situbondo Jawa Timur.

Lestari Susi, 2009 “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (studi di Desa Kembang Arum, Sleman)”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mangun Nudiatulhuda, 2007, *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Tengah*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang,.

Martiarini Rimas, 2017, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Miles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press,.

Mongkol Cintania, 2016, *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa*,.

Nasir Rulloh, 1438 H / 2017 M, Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung

Profil Desa Menari, Dusun Tanon Desa Ngrawan, Kec. Getasan, Kab. Semarang Tahun 2018.

Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: STIA-LAN, 1998'

Rahmad Safitra Ariga dan Fitri Yusman, *Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang)* 2014.
Diakses melalui Jurnal

Simanjuntak Bungaran Antonius dan Flores Tanjung, 2017, *Sejarah pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, , Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, 2002, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada,.

Sodiq Amirus, 2015, Jurnal *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Stain Kudus,.

Sugianto Alip, 2016, *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong*

Ponorogo, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo,.

Tofan Muhammad, dkk, 2014, *Strategi Pengembangan Obyek Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, Jurusan Administrasi Publik* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Undang-undang Nomor 13 tahun 2003, tentang ketenagakerjaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Wardiyanto, 2011, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Bandung : Lubuk Agung.

Rohim Abdur, 2013 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa wisata bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY” Skripsi, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,.

Wawancara dengan Pak Trisno selaku ketua POKDARWIS di Desa Wisata di Dusun Tanon.

Wawancara dengan PakParno selaku warga Dusun Tanon

Wawancara dengan saudari Fitri selaku sebagai pengurus dan warga di Desa Wisata Dusun Tanon

Wawancara dengan Mas Nanto, pemandu desa wisata dusun tanon

Wawancara dengan saudara Kukuh selaku pengurus Desa Wisata di Dusun Tanon

Wawancara dengan Saudari Titik selaku penari di Desa Wisata di Dusun Tanon.

Wawancara dengan Ibu Suyati selaku warga Desa Wisata Di Dusun Tanon

wawancara dengan Ibu Umi selaku warga Dusun Tanon

wawancara dengan Ibu Heri selaku warga Dusun Tanon

Wawancara dengan Anisa selaku pengunjung Desa Wisata

Wawancara dengan Zahra selaku pengunjung Desa Wisata

Lampiran







NO	ITEM PEMBIAYAAN	HARGA / @	HARGA PER 30 ORANG	HARGA PER 60 ORANG
1	Cinderamata	Rp. 1.000	Rp. 30.000	Rp. 60.000
2	Welcome Drink	Rp. 2.000	Rp. 60.000	Rp. 120.000
3	Getuk Sawut	Rp. 2.000	Rp. 60.000	Rp. 120.000
4	Welcome Dance Topeng Ayu		Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
5	Permainan @ Rp. 5.000 x4	Rp. 20.000	Rp. 600.000	Rp. 1.200.000
6	Souvenir Sabun Susu	Rp. 8.000	Rp. 240.000	Rp. 480.000
7	Biaya merah susu	Rp. 10.000	Rp. 300.000	Rp. 600.000
		2. 12.500		
	Makan		a Rp. 375.000	a Rp. 750.000
8	1. Lauk telur, tempe, tahu, sayur, krupuk, teh 2. Lauk Ayam, tempe, tahu, sayur, krupuk, teh			
		5. 15.000	b Rp. 450.000	b Rp. 900.000
9	Homestay per malam	Rp. 45.000	Rp. 1.350.000	Rp. 2.700.000
10	Snack malam homestay	Rp. 5.000	Rp. 150.000	Rp. 300.000
11	Acara Malam Homestay		Rp. 100.000	Rp. 150.000
12	Pagelaran Kuda Kiprah Malam		Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
13	Jalan-jalan pagi homestay	Rp. 5.000	Rp. 150.000	Rp. 300.000
14	Belajar pembuatan sabun susu	Rp. 10.000	Rp. 300.000	Rp. 600.000
15	Kunjungan Belajar Ke sentra Olahan Waluh	Rp. 10.000	Rp. 300.000	Rp. 600.000
16	Wisata Psikoterapi	Rp. 150.000	Rp. 4.500.000	Rp. 9.000.000

Paket Wisata 4.500.000 *untuk 30 Orang	PAKET 1 4 Dolanan Ndeso, membuat sabun susu, memerah susu, belajar gamelan, welcome drink + snack ndeso, makan siang, dan pagelaran seni.	Paket Wisata 10.500.000 *untuk 30 Orang	PAKET 4 Menginap di rumah warga, dolanan ndeso, belajar mata pencaharian penduduk, membuat produk kreatif, titian tali, jembatan goyang, flying fox, welcome drink + snack ndeso 1 kali, makan 3 kali, dan pagelaran seni.
PAKET 2 Belajar bertani, belajar berternak, membuat dua olahan susu, menangkap ikan, welcome drink + snack ndeso, makan siang, dan pagelaran seni.	4.800.000 *untuk 30 Orang	PAKET 5 Menginap di rumah warga, dolanan ndeso, belajar mata pencaharian penduduk, membuat produk kreatif, jelajah lereng Telomoyo, air terjun, titian tali, jembatan goyang, flying fox, welcome drink + snack ndeso 1 kali, api unggun, makan 3 kali, dan pagelaran seni.	12.000.000 *untuk 30 Orang
5.100.000 *untuk 30 Orang	PAKET 3 4 Dolanan Ndeso, Gejog Lesung, game air, titian tali, jembatan goyang, flying fox, welcome drink + snack ndeso, makan siang, dan pagelaran seni.	14.000.000 *untuk 30 Orang	PAKET 6 Menginap di rumah warga, dolanan ndeso, belajar mata pencaharian penduduk, membuat produk kreatif, belajar gamelan, api unggun, jelajah lereng Telomoyo, air terjun, titian tali, jembatan goyang, flying fox, snack 3 kali, makan 6 kali, dan pagelaran seni.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Norma Sukmawati
Ttl : Demak, 17 Oktober 1994
Alamat : Jragung-Pojok Rt 003 Rw 005 Kec. Karangawen Kab. Demak
Nama Ayah : Suroto
Nama Ibu : Purmini
No. Hp : 085842088050
Email : normasukmawati17@gmail.com
Fb : Norma Sukmawati

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD N JRAGUNG 1 LULUS TAHUN 2006

MTs MIFTAHUL ULUM JRAGUNG LULUS TAHUN 2009

SMA N 1 GUNTUR DEMAK LULUS TAHUN 2012

D3 PERBANKAN SYARIAH UIN WALISONGO SEMARANG 2016